

**ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI PAI MELALUI METODE CERITA  
PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI MUSLIM KIDS INSTITUTE  
KEPAHIANG, BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana(S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**TRYANTI NUR APRIDA**

**NIM : 19531218**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Tryanti Nur Aprida mahasiswa IAIN yang berjudul: ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI PAI MELALUI METODE CERITA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI MUSLIM KIDS INSTITUTE KEPAHANG, BENGKULU sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Curup, 2023

**Pembimbing I**



Dr. Nuzuar, M. Pd  
NIP: 196304101998031001

**Pembimbing II**



Karliana Indrawari, M. Pd. I  
NIP: 198607292019032010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tryanti Nur Aprida  
Nomor Induk Mahasiswa : 19531218  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 2023

Penulis,



**Tryanti Nur Aprida**

**NIM. 19531218**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1070/In.34/F.T/PP.00.9/08/2023

Nama : **Tryanti Nur Aprida**  
NIM : **19531218**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Analisis Penanaman Nili-nilai PAI Melalui Metode Cerita pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 03 Agustus 2023**  
Pukul : **08:00 – 09:30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Nuzuar, M.Pd**  
NIP. 19630410 199803 1 001

**Sekretaris,**

**Karliana Indrawari, M.Pd. I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

**Penguji I,**

**Bakti Komalasari, M.Pd.**  
NIP. 19701107 200003 2 004

**Penguji II,**

**Dr. Amrullah, M.Pd. I**  
NIP. 19850328 20201 2 001

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

**MOTTO**

**“Hiasilah Hari-harimu dengan Keimanan dan  
Ketaqwaan”**

(Tryanti Nur Aprida)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puja dan puji syukur pada tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan, doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

1. Kedua orang tua saya yang tercinta ayahanda H. Sunar Priyadi, SH. MM dan Ibu Hj. Sri Sundari, yang selalu mendoakan terbaik untuk saya. Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan tak dapat saya balas jasa mereka dengan apa-apa, selain doa yang terbaik. Betapa diri ini ingin melihat ayah dan ibu bangga kepada saya, terimakasih telah membantu saya sampai ke titik ini dan mencapai cita-cita yang saya inginkan.
2. Teruntuk suami tercinta Hendro Kuswoyo, S. Pd yang selalu memberi support tak henti dalam penulisan skripsi ini, yang selalu mendoakan yang terbaik untuk skripsi ini selesai tepat waktu.
3. Teruntuk ayunda ku (Rizky Septika Utami, S. P. M. P dan Yurike Dwi Arimbi S. Pd) dan adik ku (Venta Nur Syafa'ah dan Azwa Qoni'ah Zulfa) yang selalu support dan membantu saya .
4. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya (Yesi Yolandari, S.Pd, Suherni, S.Pd, Azza Fitri Astuti, S.Pd, Vera Afrita, S.Pd Asri Wahyuni, S.Pd dan Ereen Tri Fitri, S.Pd serta mahasiswa/mahasiwi prodi PAI 8A) yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi saya.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`aalamiin puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau kita telah berada di era yang penuh rahmat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Penulis menyusun skripsi penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana atau S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menemukan banyak kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat kerja keras dan doa, serta dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan, dorongan, dan motivasi, penyusunan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat dan cepat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

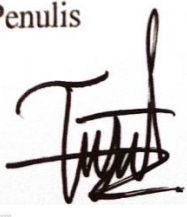
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan SE, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhuruddin M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I., MA selaku ketua prodi PAI
7. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku pembimbing akademik
8. Bapak Dr. Nuzuar M. Pd selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
9. Umi Karlina Indrawari, M. Pd. I selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

10. Bunda Bakti Komalasari, M. Pd selaku penguji I dalam sidang skripsi.
11. Bapak Dr. Amrullah, M.Pd. I selaku penguji II dalam sidang skripsi.
12. Seluruh jajaran Dosen dan Staf program studi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
13. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup
14. Kepala Sekolah Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu. Serta seluruh guru dan staf Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu terkhusus pada guru PAI Ustadzah Yesi S.Pd dan siswa kelas 1A di Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu yang telah bersedia memberikan berbagai informasi kepada penulis
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.
16. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan disisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaakan bagi kita semua. Amiin.

Curup, 2023

Penulis



**Tryanti Nur Aprida**

**NIM. 19531218**



## **Analisis Penanaman Nilai-nilai PAI Melalui Metode Cerita pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute, Kepahiang, Bengkulu.**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Metode Cerita yang Disampaikan. 2) Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Metode Cerita. 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Cerita dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah guru/pendidik dan orangtua/wali murid. Teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Metode cerita yang disampaikan yaitu bisa lisan maupun dengan cerita bergambar yang menarik perhatian anak untuk memahami isi cerita, seperti kisah nabi, mengenai adab sehari-hari, sunnah dan tauhid. 2) Penanaman Nilai-nilai PAI dalam Metode cerita mencakup pendidikan Aqidah, Akhlak dan Ibadah. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi metode cerita dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu faktor pendukung seperti cerita yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, suasana belajar yang menyenangkan, penjelasan yang mudah difahami, waktu yang efisien dalam menyampaikan pelajaran sedangkan faktor penghambatnya seperti kurangnya fokus pada anak, kurangnya sarana dan prasarana dan pengaruh lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung.

**Kata kunci: Analisis, Metode Cerita, Nilai-nilai PAI, Pra Sekolah.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori .....	11
1. Metode Bercerita .....	11
a. Pengertian Metode Bercerita .....	11
b. Teknik-Teknik Bercerita .....	15
c. Kekurangan dan Kelebihan Metode Cerita .....	18
2. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam .....	19
a. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam.....	19
b. Macam-Macam Nilai PAI .....	24
c. Faktor Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai agama.....	27

B. Penelitian Relevan.....	29
----------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Waktu Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	42

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	44
1. Karakteristik Lokasi Penelitian.....	44
a. Profil Penelitian.....	44
b. Sejarah Singkat MKI.....	44
c. Visi dan Misi MKI.....	46
d. Data Siswa MKI.....	47
e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	48
f. Sarana dan Prasarana MKI.....	49
g. Struktur Organisasi.....	50
B. Hasil Wawancara.....	50
1. Hasil Wawancara Dengan Guru MKI.....	50
2. Hasil Wawancara Dengan Wali Murid MKI.....	55
C. Pembahasan.....	73

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1 Data Siswa Kelas 1 A.....	47
4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	48
4.3 Sarana dan Prasarana.....	49
4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung .....	49

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Muslim Kids Institute.....	5

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk anak sejak usia dini. Dengan pandangan semakin maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, pengonsumsi barang-barang haram, sex bebas dan rusaknya moral bangsa ini menjadikan keprihatinan yang sangat mendalam. Oleh karena itu, agar tidak semakin tertinggal, terpuruk dan tergerus oleh zaman, pendidik perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sejak dini agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh.<sup>1</sup>

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua mengatakan bahwa anak adalah aset kehidupan.<sup>2</sup> Anak juga merupakan amanah dari Allah SWT. Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi insan yang saleh, berilmu dan bertakwa. Kemajuan dan keberhasilan anak tersebut akan ditempuh orang tua dengan segala dayadan upaya.

Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Anak dan pendidikan dapat diibaratkan dua sisi dari satu mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan

---

<sup>1</sup> Ahmad Junaedi, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di Ra Alfalah, Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon*, Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 3. No.2, 2019, h. 101.

<sup>2</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta :Pustaka Marwa, 2010), h. 1

antara satu dengan lainnya. Membiarkan anak-anak tanpa pendidikan sama saja membesarkan calon-calon monster yang sangat mematikan bagi masyarakat di masa depan. Sebaliknya membesarkan anak dengan pendidikan yang benar dan tepat, tentu akan membentuk generasi *rabbani* serta bermanfaat bagi masyarakat dan peradaban.

Tentunya sebagai orang tua harus cerdas dalam memilih pendidikan yang benar dan tepat untuk keberhasilan anak, mengingat pendidikan sangatlah penting. Pendidikan tidak hanya memajukan suatu bangsa atau peradaban, akan tetapi pendidikan mampu berperan serta dalam membentuk watak dan karakter. Hal ini seperti yang tertera dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan Islami yang mempunyai karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Indeks, 2012),h. 210.

<sup>4</sup> As Said, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), h. 10



Tingkat usia pra sekolah merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi pendidik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan kepada anak pada usia pra-sekolah, sebelum mereka dapat berpikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Agar semenjak kecil sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT.<sup>5</sup>

Metode yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan agama pada anak tentu berbeda dengan metode yang dilaksanakan untuk orang dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut: Anak-anak bukanlah orang dewasa yang kecil, kalau kita ingin agar agama mempunyai arti bagi mereka hendaklah disampaikan dengan cara-cara lebih konkrit dengan bahasa yang dipahaminya dan tidak bersifat dogmatik saja.<sup>6</sup>

Salah satu dari metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu hingga sekarang. Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan mengundang perhatian namun tetap tak terlepas dari nilai-nilai yang ada di dalamnya.

---

<sup>5</sup> Istikhori, Dkk, *Metode Bercerita Sebagai Penanaman Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Prasekolah*, Jurnal El-Audi, Vol. 2, No. 2, 2021, h. 169.

<sup>6</sup> Zakiah, D, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Bumi Akasara, 2001), h. 29

Cerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, orang tua kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.<sup>7</sup>

Penggunaan metode bercerita dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarkannya serta menarik perhatian mereka. Allah SWT sesungguhnya telah mengenalkan metode pembelajaran seperti ini kepada Rasulullah Saw seperti firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ  
وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu, dan didalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasehat dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Hud: 120)*

Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan. Metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan dan sanga disukai oleh jiwa anak-anak karena manusia memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan

---

<sup>7</sup> Latifah Hanum, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School*, *Fitrah: Journal Of Islamic Education* , Vol 3 No. 1, 2022, h. 3

membuat seseorang bisa mengingat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat.<sup>8</sup>

Rentang anak usia pra sekolah dari lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada priode ini merupakan priode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan , bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual.

Dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak Karena pada usia ini merupakan masa-masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat terbentuk kepribadian anak yang Islami. Selain itu merupakan masa penentu keberhasilan anak di masa mendatang.<sup>9</sup>

Agama mengajarkan manusia agar selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Itulah sebabnya manusia memerlukan pendidikan agama untuk menuntun ibadahnya. Di sisi lain manusia diberi kemampuan untuk membina anak didiknya agar menjadi orang baik dan mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji.

---

<sup>8</sup> Siti Makhmudah, *Penanaman Nilai Keagamaan anak melalui metode bercerita*, J-PAI :Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No. 2, 2020, h. 69.

<sup>9</sup> Jasuri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Madaniyah, Edisi VIII, 2015, h. 17.

Pentingnya menumbuh kembangkan potensi keagamaan yang ada dalam diri manusia, maka perlu dimulai sejak dini agar nantinya anak dapat terbiasa menuangkan unsur keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada anak usia pra sekolah adalah kerjasama, bergiliran, penolong, disiplin diri, kejujuran, tanggung jawab, bersikap sopan dan berbahasa yang santun. Untuk mengembangkan moral anak usia dini.<sup>10</sup>

Banyak berdiri lembaga pendidikan anak usia dini, akan tetapi tidak banyak lembaga yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Rata-rata anak usia pra sekolah dididik agar terampil, luwes, bisa bernyanyi, tanpa kemudian ada nilai-nilai ke-Islaman yang ditanamkan. Sebagian lembaga hanya mengedepankan aspek andragogi dan paedagogi, dan kurang menekankan nilai keagamaan. Oleh karenanya orang tua harus pintar memilah lembaga pendidikan anak yang tepat.

Muslim Kids Institute (MKI) adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Kabupaten Kepahiang. Muslim Kids Institute (MKI) merupakan sekolah salafi. Memiliki visi “Lembaga Pendidikan Islam berkualitas dan terpercaya berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman para sahabat.”. Jika dilihat dari nama dan visi yang ingin dicapai, lembaga ini lebih mengarah ke sekolah salafi. Namun yang menjadi keunikan dari MKI Kepahiang ini adalah meskipun lembaga ini berorientasi pada salafi tapi banyak sekali dari warga umum yang

---

<sup>10</sup> Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Depok: Herya Media, 2004), h. 266.

memasukkan anaknya ke lembaga ini karena penanaman nilai-nilai PAI. Setiap paginya anak-anak dibekali dengan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjama'ah, hafalan dan iqro.

Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 15 Januari 2023 Sampai 20 Mei 2023 di kelas A di Muslim Kids Institute Kepahiang. Maka diperoleh suatu data dimana seorang pendidik dalam menggunakan metode bercerita. Hal ini di ungkapkan oleh seorang pendidik yang bernama Ustadzah Yesi yang menjelaskan bahwa:

*Dalam kegiatan pengajaran, saya menggunakan metode cerita yang ternyata bisa menjadi daya tarik anak, yang awalnya banyaka anak yang tidak fokus akhirnya bisa fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, anak-anak juga bisa mendengarkan materi yang disampaikan, karena metode yang dikemas menarik dan guru bisa jauh lebih efektif mengajak para siswa untuk belajar.*

Berdasarkan keterangan Ustadzah Yesi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan guru saat kegiatan belajar anak dalam rangka mengembangkan nilai-nilai agama anak usia pra sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang, hal ini terlihat dalam keseharian anak disekolah maupun dirumah yang secara cepat mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama islam yang mereka pelajari di sekolah dengan metode cerita seperti shalat tepat waktu, melaksanakan ibadah puasa, suka bersedekah dan membantu teman-teman, dan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menjadikan sebagai objek penelitian guna pwnulisan skripsi dengan judul yaitu :

***ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI PAI MELALUI METODE CERITA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI MUSLIM KIDS INSTITUTE, KEPAHANG, BENGKULU.***

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitiannya adalah:

1. Penanaman nilai-nilai PAI ada 4 yaitu nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai syariah dan yang di fokuskan hanya 3 (akidah, akhlak dan ibadah).
2. Metode cerita yang disampaikan ada metode cerita kisah nabi, metode cerita mengenai adab sehari-hari, metode cerita mentauhidkan Allah.
3. Siswa kelas 1A yang rentang usia nya 3 hingga 6 tahun yang berjumlah 8 orang.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka terdapatlah pertanyaan penelitian yaitu

1. Bagaimana metode cerita yang disampaikan kepada anak?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai dalam metode bercerita ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui metode cerita yang disampaikan.
2. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai dalam metode cerita tersebut.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai pentingnya metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam para siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar orang tua akan pentingnya penanam Pendidikan agama islam sejak dini .

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam.



c. Bagi peneliti

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.
2. Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama kuliah sebagai karya nyata.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori**

##### **1. Metode Bercerita**

###### **a. Pengertian Metode Bercerita**

Dalam meningkatkan kemampuan dan kecerdasan seorang anak yang ada di masa pra sekolah harus berdasarkan karakter serta kepribadian seorang anak. Menyiapkan insan yang berkualitas, yang merupakan modal awal dalam Pendidikan agama . maka dari itu Pendidikan agama pada usia anak pra sekolah ini dimulai dari sejak lahir hingga usia 6 tahun.

Metode yang digunakan untuk anak usia pra sekolah adalah metode bermain, metode karyawisata, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode bercerita, metode proyek dan masih banyak metode lainnya yang harus dilakukan oleh seorang yang dewasa seperti orangtua atau guru untuk memberikan pengalaman sebagai media untuk pendidikan.

Ketika seorang pendidik mau bercerita, maka ia harus bisa menghayati ekspresi yang ada di dalam cerita agar anak mengerti pesan apa yang sedang disampaikan apakah marah, senang, sedih, gembira, bahagia dan lainnya. Metode bercerita bisa digunakan sebagai metode untuk mengemabbngkan kecerdasan anak salah

satunya kecerdasan dalam nilai-nilai agama, karena dengan adanya metode bercerita, anak akan dirangsang untuk aktif mendengarkan dan berbicara. Bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesel, dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya.<sup>11</sup>

Metode cerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.<sup>12</sup>

Metode bercerita dapat digunakan sebagai metode yang diterapkan dalam meningkatkan nilai-nilai agama peserta didik karena sesuai dengan karakteristik anak,. Melalui bercerita guru dapat menceritakan secara menarik agar anak terpusat kepada guru mengenai suatu tokoh yang berperilaku baik. Sehingga dengan begitu anak terdorong untuk meniru perilaku tersebut dan sebagainya. Seperti kisah Umar bin al-Khattab, dia adalah seorang Amirul mukmin (pemimpin orang-orang yang beriman) padahal dia adalah khalifah kedua setelah Abu Bakar, dia adalah penduduk

---

<sup>11</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Pranada Media Group, Jakarta, 2011), h. 133

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 160.

syurga yang berjalan dimuka bumi karena telah Allah siapkan istana di syurga untuknya. Islam menjadi sangat mulia melalui perantara beliau. Beliau adalah orang yang mendapatkan hidayah diusia 27 tahun tapi dengan keistiqomahannya membuat islam semakin Berjaya dan dia adalah orang yang memiliki wibawa luar biasa hingga jin pun takut kepada beliau. Dengan adanya kisah ini, anak-anak akan lebih mudah menyerapnya bagaimana menjadi manusia yang bisa menjadikan islam agama yang paling mulia dari agama lain, menjadikan islam sebagai agama terbaik.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama menggunakan metode-metode tersebut adalah membiasakan anak untuk beribadah, terutama salat yang dipandang oleh islam sebagai tiang dan pondasi agama. Sebab, salat mempunyai dampak rohani maupun jasmani, disamping moral dan psikologika<sup>13</sup>

Metode bercerita menurut Riana Mashar merupakan proses pengenalan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak misalnya marah, sedih, gembira dan lucu.<sup>14</sup> Hal ini ada memperkaya memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukanh, dan perkembangan kecerdasan emosionalnya. Maksudnya dalam cerita yang

---

<sup>13</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007). h. 127

<sup>14</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), h. 60

disampaikan seorang pendidik harus bisa menghayati ekspresi yang ada dalam cerita sehingga anak mengertidengan pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik seperti marah, sedih, bahagia ataupun karakter tokoh dalam cerita. Sedangkan menurut Abudin Nata, metode bercerita adalah suatu yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan , oleh karena itu dijadikan sebagai salah satu teknik atau metode dalam pendidikan.<sup>15</sup>

Sedangkan masa usia dini merupaka (golden age) bagi anak karena pada masa ini peningkatan kemampuan untuk berpikir rasional sangat nyata dan gemar pada hal-hal baru serta rasa ingin tah yang tinggi. Anak mulai mengerti apa yang benar dan salah, dengan keadaan tersebut sangat baik dimanfaatkan untuk meningkatkan spritual peserta didik.

Dalam beberapa hal yang harus yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode bercerita, yaitu:

- 1) Isi cerita harus berkaitan dengan dunia kehidupan anak Usia pra sekolah, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menangkap isi cerita dan dengan penuh perhatian mendengarkan.

---

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 97

- 2) Tema cerita dapat menarik dan dapat mengundang perhatian anak, serta tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.
- 3) Kegiatan bercerita dapat menarik dan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita
- 4) Kegiatan cerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak usia pra sekolah yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak, serta dapat memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan cara bercerita adalah cara yang tepat untuk menstimulus anak agar bisa ikut langsung merasakan dan mereka bisa mengambil pelajaran secara cepat terhadap apa yang mereka lihat dan mereka dengar agar bisa menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Teknik-teknik Bercerita

1) Bercerita tanpa alat peraga

Bentuk cerita ini adalah bentuk cerita yang tertua dan setiap anak pernah mengalami di rumah dari ibunya atau orang dewasa lain. Dalam hal ini mimik (ekspresi muka),

pantomimik (gerak-gerik) dan suara guru harus menolong fantasi anak untuk menghayalkan hal-hal yang diceritakan.<sup>16</sup>

## 2) Bercerita dengan Alat Peraga

Dalam melaksanakan kegiatan ini dipergunakan alat peraga dengan maksud untuk memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita.<sup>17</sup> Alat peraga yang dipergunakan, yaitu:

- a) Alat peraga langsung (hewan atau benda yang sebenarnya).
- b) Alat peraga tak langsung, yakni benda tiruan, gambar terlepas atau dalam buku dan guntingan-guntingan yang ditempelkan pada papan flannel.

## 3) Teknik Bercerita dengan Membaca Langsung dari Buku

Teknik bercerita ini dilakukan dengan cara membacakan cerita langsung dari buku yang sesuai dengan umur/ tahap perkembangan anak. Untuk rentan usia anak 2-3 tahun mungkin masih sulit untuk menerapkan metode ini karena mereka masih belum bisa mendengarkan dan memperhatikan. Jadi teknik ini lebih cocok diaplikasikan untuk anak taman kanak-kanak usia 4-5 tahun.

Beberapa hal yang harus di perhatikan guru ketika akan bercerita dengan membaca langsung:

---

<sup>16</sup> Depdikbud, *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Taman Kanak-kanak, 1991), h. 7.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 9.



- (a) Pilih buku gambar yang menarik dengan gambar dan warna yang tidak mencolok kemata.
  - (b) Pilih buku dengan tulisan yang besar dan kalimat yang tidak terlalu panjang.
  - (c) Pilih cerita yang di angkat dari hal-hal yang istimewa di tempat tinggal.
  - (d) Isi cerita yang di ulang-ulang dengan menarik
  - (e) Saat membaca buku cerita posisi buku cerita yang di pegang guru harus terlihat oleh murid.
  - (f) Mulailah mengenalkan pengetahuan tentang buku.
- 4) Bercerita dengan Mempergunakan Papan Flannel

Alat peraga yang dipergunakan ialah papan flanel dan gambar-gambar guntingan yang melukiskan hal-hal (orang-orang, hewan-hewan dan benda-benda) yang ada dalam cerita yang disajikan. Sambil bercerita, guru meletakkan guntingan-guntingan tersebut pada papan flanel dalam susunan yang menjelaskan isi cerita itu. Sambil bercerita guru membuat adegan-adegan.

5) Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. biasanya boneka itu terdiridari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang

lainnya. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Adapun kegiatan bercerita dengan boneka jari dapat berfungsi untuk:

- (a) Melatih keterampilan jari jemari.
- (b) Melatih daya fantasi anak.
- (c) Mengembangkan nilai-nilai agama anak.
- (d) Mempertinggi kehidupan anak.
- (e) Mengembangkan kemampuan

#### 6) Bercerita Sambil Memainkan Jari-Jari Tangan

Contohnya bercerita dengan memainkan jari-jari tangan menurut Hildebrand dalam Moeslihatun adalah sebagai berikut: merantangkan jari-jari kedua, membuat tinju, mengepalkan tangan, merentangkan jari-jari terbuka, menepuk jari, mengangkat jari tangan, menurunkan jari tangan, menylangkan jari tangan , membentuk bulatan ibu jari dan telunjuk, membuatn bulatan dengan kedua ibu jari dan telunjuk, membentuk bulatan dengan kedua lengan tangan.<sup>18</sup>

#### c. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Bercerita

Setiap metode pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula untuk metode cerita memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

##### 1) Kelebihan metode bercerita

---

<sup>18</sup> Ibid, h. 160.

- a) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- b) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- d) Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah.
- e) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.<sup>19</sup>

## 2) Kekurangan metode bercerita

- a) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- b) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- c) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- d) Cepat menumbuh rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.<sup>20</sup>

## 2. Penanaman Nilai-nilai Agama

### a. Pengertian Nilai-nilai Agama

Nilai atau value ( bahasa inggris ) value ( bahasa latin ) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargain, dan dapat menjadi objek kepentingan.

---

<sup>19</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Metode pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 69.

<sup>20</sup> Ibid, h. 69.

Menurut Steeman yang dikutip Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna hidup, yang memberi pada hidup ini titik tolak, isi, dan tujuan. Nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>21</sup>

Sedangkan agama menurut Harun Nasution dalam Abuddin Nata mengatakan kata agama dikenal dengan kata *din* dari bahasa Arab dan kata *religi* dari bahasa Eropa. Asal kata *religi* adalah *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca serta meningkat. Mendefinisikan agama sebagai ikatan. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia.<sup>22</sup>

Islam telah memberikan pengarahan untuk mengatasi problem kesengsaraan waktu untuk anak-anak ini dengan membiasakan anak untuk beribadah, terutama salat yang dipandang oleh islam sebagai tiang dan pondasi. agama. sebab, salat mempunyai dampak rohani maupun jasmani, disamping moral dan psikologis.<sup>23</sup>

Menurut Jalaludin pengenal ajaran agama sejak dini sangat berpengaruh dalam bentuk kesadaran dalam pengalaman agama pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama

---

<sup>21</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Etika, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (jakarta: PT Bumi Aksar, 2008), h. 29

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h 9-10.

<sup>23</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, jilid 1.* (jakarta:Pustaka Amani, 2007), h. 127.

pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak baik secara personal maupun interpersonal dan interaksi antara dasar-dasar bawaan ketika lahir dengan lingkungan turut menentukan perkembangan anak.<sup>24</sup>

Woodworth menyatakan bahwa bayi sudah memiliki beberapa instink diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna.<sup>25</sup> Misalnya instink sosial pada anak sebagai potensi bawaan sebagai makhluk homo socius, baru dapat berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi.

Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai –nilai keagamaan itu tidak ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik dan cenderung menyimpang dari aturan agama. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi

---

<sup>24</sup> Jalaludin , *Psikologi Agama* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013). h. 65

<sup>25</sup> Ibid, h. 70

sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya sesuatu kepuasan, dan merasa menjadi manusia sebenarnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadanya, dan jika hal itu sudah tertanam dalam insan sejak dini, berarti awal yang baik bagi pendidik anak bangsa untuk jenjang selanjutnya. Sedangkan Agama merupakan aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia dunia maupun akherat. Pendidikan nilai agama merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika itu sudah tertanam dan terpatri pada diri anak sejak kecil maka awalnya yang baik bagi pendidik anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya.

Penanaman nilai-nilai agama artinya penanaman dalam kemampuan memahami, mempercayai, menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadi apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak laku dalam berbagai situasi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> M. Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia DINI Dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2012), h. 92

Langkah-langkah yang dapat dilakukan seorang pendidik untuk mengembangkan moral dan nilai-nilai agama di taman kanak-kanak sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>28</sup>
- 2) Sosialitas, terdiri dari pembiasaan anak untuk hidup bersama dan saling memperhatikan serta tolong menolong.
- 3) Gender, berupa kesetaraan atau kesamaan dalam bermain atau permainan.
- 4) Keadilan, berupa pemberian kesempatan yang sama pada anak baik dalam permainan ataupun belajar.
- 5) Demokratis, berupa pemberian penghargaan terhadap imajinasi anak dihargai dan diarahkan.
- 6) Kejujuran: berupa perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

---

<sup>27</sup> Nurul Zariah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) h. 39-40

<sup>28</sup> Widyani Hapsari, Itsna Ifitayani, *Model Pendidikan Karter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation, Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwakerto*, Vol. 1 No 2, , 2016, h. 9-13



**b. Macam-macam Nilai PAI**

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 4 poin utama didalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup empat komponen system nilai (norma) yaitu:

- 1) Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang di landasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa diciptakan dari aspek keimanan. Menurut Nurcholis Majid: pengertian yang lebih luas, ibadah mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindak bermoral.
- 2) Syari’ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek social seperti

perumusan system norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan system organisasi kekuasaan.

- 3) Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama social).
- 4) Aqidah yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul , Hari kiamat serta qada dan qadar.

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Nilai Ilahi Adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.
- b) Nilai Insani Adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam. Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang

berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah.<sup>29</sup>

Dari uraian diatas maka Notonegoro menyebutkan adanya 3 macam nilai. Dari ketiga jenis nilai tersebut ialah sebagai berikut:

- (1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia
- (2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- (3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rohani dapat dibedakan sebagai berikut:
  - (4) Nilai kebenaran yang bersumber dari akal (rasio, budi, dan cipta manusia).
  - (5) Nilai keindahan atau estetis, yang bersumber pada unsur perasaan emotion manusia.
  - (6) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia

---

<sup>29</sup> Muhaimin, Abd. Mujb, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 111

(7) Nilai religious yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Pada nilai religious ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.<sup>30</sup>

**c. Faktor-faktor dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama**

Menurut Muh. Zein yang dikutip oleh Leli Fertilian menjelaskan bahwa dalam aktifitas mengembangkan nilai-nilai agama ada beberapa faktor yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi perkembangan anak adalah gabungan dari dasar-dasar bawaan sejak lahir dengan lingkungan anak, keduanya turut memainkan peranan penting dalam perkembangan anak, baik dalam kehidupan keagamaan maupun dalam kehidupan sosial.<sup>31</sup>

**1) Tujuan**

Tujuan pendidikan melalui pengembangan nilai-nilai agama dan moral adalah agar anak dapat mengembangkan potensi yang ada padanya serta meningkatkan motivasi dan kreativitas memberikan kesempatan, dorongan dan penghargaan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

**2) Faktor pendidik**

Tanggung jawab orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru pembimbing mampu memberikan

---

<sup>30</sup> Ibid, hlm 89.

<sup>31</sup> Leli Fertiliana Dea, *Peranan Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada AUD, Jurnal Ilmiah PGRA, Vol.8No. 1, 01 Januari 2014, h.161*

pendidikan dan lembaga sesuai dengan perkembangan pendidik.

3) Anak didik

Anak didik yang dimaksud adalah anak usia dini, dimana keberadaannya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Guru perlu mengetahui perkembangan anak seperti perkembangan fisik, intelektual, bahasa, sosial, kepribadian, perkembangan nilai-nilai agama dan moralnya.

4) Metode

Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini metode sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengembangan, disamping itu metode juga merupakan jalan bagi guru untuk menyampaikan materi yang ada dan mempermudah anak untuk belajar.

5) Alam sekitar

Yang dimaksud dengan alam sekitar adalah situasi lingkungan yang akan mempengaruhi proses hasil pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dibutuhkan lingkungan fisik yang sehat, dinamis dan suasana ceria sehingga anak selalu mempunyai semangat.

## **B. Penelitian Relevan**

Pada bagian penelitian terdahulu ini peneliti jadikan bahan acuan untuk melakukan persamaan dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sudah ada. Dalam kajian kali ini peneliti telah mencantumkan 3 hasil penelitian terdahulu, yaitu:

### **1. Penelitian Dyah Hesti Kayuntam**

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Hesti Kayuntami tahun 2018 yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang Tahun Pelajaran 2018*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Trianggulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil diantaranya: 1) Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Pertiwi Kota Magelang mencakup 3 kegiatan

yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi yang disampaikan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. 2) Metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini yaitu metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode berdialog, dan metode keteladanan. 3) Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini berdampak terhadap pengembangan agama anak, perubahan perilaku anak, dan penyaluran bakat anak.<sup>32</sup>

**Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis penelitian tersebut menggunakan studi fenomenologi. **Perbedaan** penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, pada penelitian tersebut lebih membahas model bercerita sedangkan penelitian ini lebih pada pelaksanaan metode bercerita dan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam .

## 2. Penelitian Mhd. Aulia Firman Puldri

Penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Aulia Firman Puldri tahun 2017 yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar 2017*”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan

---

<sup>32</sup> Dyah Hesti Kayuntami, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang Tahun Pelajaran 2018, Skripsi* (Magelang: Fak. Agama Islam, 2018). h. 6

adalah deskriptif kualitatif. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pengumpulan data teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan mengumpulkan data, setelah terkumpul kemudian diperiksa dan diklasifikasikan, sehingga memudahkan dalam pengolahan data. Analisis data yang digunakan yaitu, memilih data, mengklasifikasikan data, analisis isi, dan penarikan kesimpulan. Teknik keaslian data adalah triangulasi menggunakan berbagai sumber, seperti wawancara dengan responden dan observasi peneliti dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil diantaranya proses pembelajaran di SD PAI SD N 07 Sumanik Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, melalui mendongeng dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dikategorikan baik, dengan teknik bercerita tanpa bantuan menggunakan media gambar. Namun, ada beberapa komponen dari proses mendongeng yang belum dilakukan sebagaimana mestinya, seperti pada tahap penataan tempat duduk siswa, pada tahap ini meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan. Dari cerita yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas PAI nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa, antara lain: lainnya: (1) Nilai karakter religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) kerja keras, (5) rasa ingin tahu, (6) semangat kebangsaan, (7) mengakui keunggulan, (8)



bersahabat/komunikatif, (9) cinta damai, (10) peduli sosial, dan (11) tanggung jawab. Sedangkan nilai karakter (1) disiplin, (2) mandiri, (3) demokratis, (4) suka membaca, (5) cinta tanah air, (6) kreatif, dan (7) peduli lingkungan belum terlihat tersampaikan kepada siswa melalui metode bercerita.<sup>33</sup>

*Persamaan* penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode bercerita pada siswa, sedangkan *perbedaan* penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada inti permasalahan, metode penelitian, penelitian ini lebih membahas pada implementasi metode cerita dan penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

### 3. Penelitian Nur Sukma

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sukma tahun 2020 yang berjudul “ *Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar*” dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Guru dan peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

---

<sup>33</sup> Mhd. Aulia Firman Puldri. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Al-Fikrah, Vol. V, No. , Januari-Juni 2017. h. 1.*

Berdasarkan Hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut: 1). Konsep awal penerapan metode bercerita di SD Negeri Mannuruki yaitu materi yang mencakup dalam RPP, buku kisah-kisah, dan alat peraga, al-Quran dan kitab hadis. 2). Dalam proses penerapan metode bercerita di SD Negeri Mannuruki sudah tercipta dengan baik dan sangat membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran sehingga dapat menarik simpati peserta didik dan tidak merasa bosan, adapun faktor pendukung yaitu, Kebiasaan atau tradisi yang ada di SD Negeri Mannuruki seperti kebiasaan mengucapkan salam ketika masuk atau keluar dari kelas, Kesadaran para peserta didik, Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam penanaman akhlak mulia peserta didik, Motivasi dan dukungan dari kedua orangtua dan faktor penghambat yaitu, Latar belakang siswa yang kurang mendukung, Lingkungan masyarakat atau pergaulan, Kurangnya sarana dan prasarana, Pengaruh tayangan televisi atau teknologi lainnya. 3). Hasil yang diperoleh dari proses penerapan metode bercerita dapat dilihat dari respon peserta didik yang cukup baik yaitu peserta didik telah dapat memahami pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru serta melaksanakan pesan-pesan yang mengenai akhlak mulia.<sup>34</sup>

**Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan

---

<sup>34</sup> Nur Sukma. *Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi* (Makassar: Fak. Agama Islam, 2020). h. 39

pada siswa, sedangkan *perbedaan* penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh hanya dengan guru dan siswa saja, sedangkan penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui guru, siswa dan orang tua.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagaimana permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dan positivismenya.<sup>35</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi fenomenologi. Penelitian studi fenomenologi ini mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan.<sup>36</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dengan judul “Analisis Penanaman Nilai-nilai PAI Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Pra Sekolah Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu” ini dilakukan peneliti di Muslim Kids

---

<sup>35</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, cet. ke-3 (Jakarta :Bumi Aksara, 2015), hlm. 85

<sup>36</sup> M, Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 57.

Institute Kepahiang, Bengkulu. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, siswa serta Orangtua yang terdapat perbedaan dalam memahami penanaman nilai-nilai PAI,
2. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian kualitatif yang menganalisis pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai PAI.

Untuk subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas 1A yang berjumlah 8 siswa, karena bertepatan pada kelas yang sedang belajar Nilai-nilai PAI melalui metode bercerita. Dari subjek tersebut selanjutnya diambil 5 siswa sebagai subjek wawancara. Kelima siswa tersebut ditentukan berdasar teknik purposive sampling yaitu subjek yang diambil tidak ditekankan pada jumlah tetapi ditekankan pada kualitas pemahamannya kepada masalah yang diteliti. Dari hasil kegiatan observasi dan pertimbangan guru kelas serta hasil belajar siswa, pada penelitian ini subjek diambil berdasarkan kriteria siswa yang memiliki penanaman nilai-nilai PAI melalui metode bercerita belum berkembang (1), mulai berkembang (2) dan sangat berkembang (2).

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara.<sup>37</sup> Dalam penelitian kualitatif, posisi subjek penelitian sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai subjek penelitian, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga pemeran yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Penelitian sebagai human instrument berfungsi untuk memilih informasi sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang akan diwawancara adalah guru dan orang tua.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang di peroleh melalui dokumentasi.

---

<sup>37</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 186

Adapun data tersebut dapat diperoleh lebih mendalam lagi melalui Guru wali kelas, dan siswa.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua guru kelas dan kepala sekolah. Guru sebagai subjek penelitian yang diambil merupakan pihak yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai PAI dengan tujuan agar subjek dapat memberikan data secara tepat terkait penanaman Nilai-nilai PAI melalui Metode cerita. 1 guru merupakan guru MKI Kepahiang yang dijadikan subjek penelitian dan 5 wali murid yang merupakan orangtua dari siswa yang ada di MKI Kepahiang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian di lingkungan Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu ini sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-

checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>38</sup>

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai guru dalam penanaman nilai-nilai PAI melalui metode bercerita, interaksi guru dan siswa di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut.<sup>39</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai guru dalam penanaman nilai-nilai PAI melalui metode bercerita di Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu.

---

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 179.



### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber.<sup>40</sup>

Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait proses penanaman nilai-nilai PAI. Dokumen tersebut berupa dokumen portofolio siswa setiap bulan, dan kegiatan siswa selama di dalam kelas ketika jam pembelajaran berlangsung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Bogdan dan Biklen mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Sedangkan Miles dan Huberman mengemukakan tahap kegiatan

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 221.

dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan.<sup>41</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>42</sup> Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada siswa yang hasilnya mengacu pada kebiasaan penanaman nilai PAI di sekolah, dirumah maupun lingkungan sekitar.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks-naratif yang didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 172

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338

digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan.

### 3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.<sup>43</sup>

### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan peneliti yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan kecukupan referensial.

---

<sup>43</sup> Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan ...,hal.173

### 1. Triangulasi

Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 2. Perpanjangan pengamatan

Maksud perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

### 3. Kecukupan Referensial.

Dengan begitu banyak sumber yang tersedia dari penelitian, sehingga akan banyak pengetahuan akan diperoleh.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Karakteristik Lokasi Penelitian**

a. Profil Penelitian

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1) Nama Sekolah      | : Muslim Kids Institute Kepahiang  |
| 2) Alamat            | : Jl. Dua Jalur No. 06 RT.12 RW. 04<br>Kelurahan Durian Depun<br>Kecamatan Merigi Kabupaten<br>Kepahiang Provinsi Bengkulu |
| 3) Nama Yayasan      | : Yayasan Al-Wildaan Sunnah Indonesia  |
| 4) Tahun Didirikan   | : 2020   |
| 5) Tahun Beroperasi  | : 2020   |
| 6) Kepemilikan Tanah | : Sewa   |
| 7) Status Bangunan   | : Sewa   |
| 8) Luas Bangunan     | : 6 x 12 m (72 M)  |
| 9) Email             | : <a href="mailto:muslimkidsinstitute@gmail.com">muslimkidsinstitute@gmail.com</a>   |

b. Sejarah singkat Muslim Kids Institute

Berbicara mengenai sejarah berdirinya Muslim Kids Institute Kepahiang tidak terlepas dari Yayasan Al-Wildaan

Sunnah Indonesia yang mempunyai beberapa lembaga pendidikan antara lain:

- (1) Muslim Kids Institute
- (2) Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Al-Wildaan
- (3) Rumbel Al-Wildaan

Adapun yang memprakasai berdirinya lembaga-lembaga pendidikan di atas adalah:

- (1) Suryadi, M.Pd (Perintis pertama Yayasan Al-Wildaan Sunnah Indonesia). Beliau merupakan seorang pendiri dan perintis dari Yayasan Perintis pertama Yayasan Al-Wildaan Sunnah Indonesia.
- (2) Amelia Herlina, M.Pd (Menjabat sebagai Kepala Muslim Kids Institute sejak tahun 2020-sekarang).
- (3) Novia Fransiska Nirwana, S.Pd (Menjabat sebagai Kepala TKIT Al-Wildaan sejak tahun 2022-sekarang).

Muslim Kids Intitute berdiri pada tahun 2020 di atas tanah dengan luas 72 m.

Muslim Kids Institute berdiri bukanlah merupakan sekolah yang bergedung permanen, namun hanyalah merupakan sekumpulan pengajian anak-anak yang datang ke rumah Bpk. Suryadi, seiring banyaknya murid yang mengikuti pengajian akhirnya Bpk. Suryadi menyewa bangunan khusus anak-anak mengaji yang pertama kali dimiliki adalah sebuah

gedung yang sederhana dengan 1 ruang kelas dan kamar mandi. Beberapa tahun kemudian dibangun kembali 2 ruang kelas sehingga kini mempunyai 3 ruang kelas, kantor Kepala sekolah dan guru, ruang bermain indoor, musholla dan kamar mandi.<sup>44</sup>

c. Visi dan Misi Muslim Kids Institute

Visi merupakan paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Sedangkan Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, dan fleksibel.<sup>45</sup> Adapun yang menjadi Visi dan Misi Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu yaitu:

- (1) Visi Menjadikan Muslim Kids Institute Lembaga Pendidikan Islam berkualitas dan terpercaya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman para sahabat.
- (2) Misi
  - (a) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang shalih dengan Aqidah yang benar, berakhlak mulia, dan mandiri.
  - (b) Membina peserta didik menjadi pribadi yang cerdas IMTAQ, IPTEK, dan berdaya saing.

---

<sup>44</sup> Wawancara kepala Muslim Kids Institute

<sup>45</sup> Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 195-196.

- (c) Mencetak generasi islami yang kreatif dan inovatif dengan mengoptimalkan potensi peserta didik.
- (d) Membangun suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.
- (e) Memberikan pelayanan optimal dan berkualitas.<sup>46</sup>

d. Data siswa Muslim Kids Institute

**Tabel 4.1**

**Data siswa Kelas 1A**

**Muslim Kids Institute Tahun Ajaran 2022/2023**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	Khadijah Abdullah	Perempuan
2.	Muhammad Yusuf Abqary	Laki-laki
3.	Rumaisa Sheza Mufida	Perempuan
4.	Hamzah Ahmad Ismail	Laki-laki
5.	Aisyah Naziya Almahyra	Perempuan
6.	Muhammad Raffi Alfatih	Laki-laki
7.	Yumnaa Pelangi Handrean	Perempuan
8.	Maryam Hafizah	Perempuan

---

<sup>46</sup> Dokumen Muslim Kids Institute



## e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2

**Tenaga Pendidik dan Kependidikan Muslim Kids Institute**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Amelia Herlina, M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2.	Yesi Yolandari, S. Pd	Guru kelas 1A	S1
3.	Puji Astuti, S. Pd	Guru Kelas 1B	S1
4.	Ismiya Kurniati, S.Pd	Guru Kelas 1C	S1
5.	Venta Nur Syafa'ah	TU	Mahasiswa

## f. Sarana dan Prasarana Muslim Kids Institute

Tanah Muslim Kids Institute ini masih menyewa, Luas area seluruhnya 202 *cm*<sup>2</sup>, memiliki teras depan sekolah yang memiliki pagar yang permanen. Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di Muslim Kids Institute merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran sangat penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki Muslim Kids Institute ini cukup memadai dan selalu diusahakan lebih baik. Sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki Muslim Kids Institute yaitu:

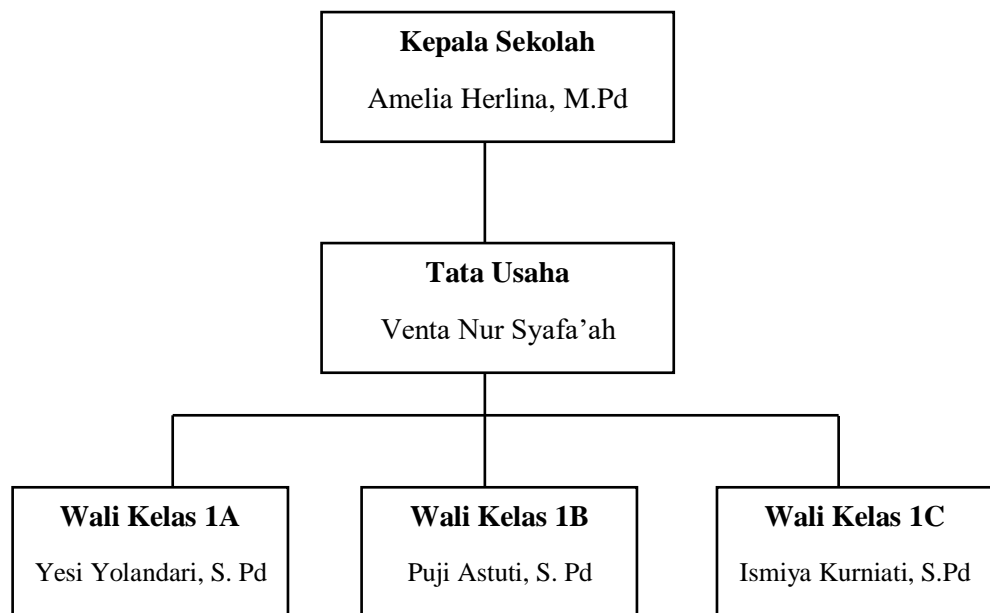
**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran  
Muslim Kids Institute**

<b>No.</b>	<b>Jenis ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang kelas	3
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Toilet	1
4.	Ruang bermain	1
5.	Musholla	1
6.	Area parkir	1

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya**

<b>No.</b>	<b>Jenis sarana prasarana</b>	<b>Menurut kondisi</b>	
		<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>
1.	Alat Peraga	√	-
2.	Lemari Arsip	√	-
3.	Televisi	√	-
4.	Komputer	√	-
5.	Kotak Obat P3K	√	-
6.	Lemari piala	√	-

## g. Struktur Organisasi

**Bagan 4.1****Struktur Organisasi Muslim Kids Institute****Tahun Ajaran 2022-2023****B. Hasil Wawancara****1. Hasil Wawancara Dengan Guru Muslim Kids Institute**

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diketahui macam-macam cerita yang disampaikan oleh guru kepada anak-anak. Dimana macam-macam cerita itu seperti kisah para nabi, tauhid, adab dan akhlak yang diberikan dengan media video maupun membaca buku secara langsung.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Observasi, 13 Juni 2023

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Yesi, beliau mengatakan bahwa:

“Cerita yang disampaikan bertema tauhid, kisah para Nabi, adab sehari-hari kemudian beberapa sunah yang dipelajari oleh orang dewasa dengan menggunakan intonasi yang baik dan ekspresi yang menghayati. Dimana materi disampaikan dengan point-point tertentu agar anak bisa memahami langsung karena biasanya di MKI ini menggunakan media video maka audio bercerita dan sketsa gambar yang ditampilkan menjadi hal pokok untuk penyampaian materi karena anak akan lebih mudah untuk memahaminya dengan sangat mudah.”<sup>48</sup>

Kemudian Cara Anak-Anak Mengimani Allah di MKI, Beliau mengatakan :

“Caranya dengan Meyakini bahwa Allah yg menciptakan dan mengatur seluruh alam, kemudian memberikan contoh kepada anak Ketika di dalam kelas, menanamkan pengetahuan berbagai macam sifat-sifat Allah dan pentingnya kita beribadah kepada Allah meliputi shalat, berdoa dan lain-lain.”<sup>49</sup>

Cara Anak-Anak Mengimani Malaikat yang ada, Beliau mengatakan : Caranya memberitahu nama-nama malaikat beserta tugasnya dengan pengetahuan yang sederhana dan Meyakini bahwa malaikat Ada dan jumlah nya banyak sekali.<sup>50</sup>

Adapun Cara Anak-Anak Mengimani Al-Qur’an Sebagai Kitab Suci-Nya, Beliau mengatakan :

“Dengan meyakini bahwa Allah menurunkan Alqur'an sebagai pedoman manusia. Membiasakan anak membaca Al-Qur’an, surah-surah pendek yang ada di Al-Qur’an yang seiring berjalannya waktu mereka akan mengimaninya.”<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Ustadzah Yesi, wawancara 14 Juni 2023

<sup>49</sup> Ustadzah Yesi, wawancara 14 Juni 2023

<sup>50</sup> *Ibid*

<sup>51</sup> *Ibid*

Kemudian Cara Anak-Anak Mengimani Para Rasul , Beliau

mengatakan :

“Dengan meyakini bahwa Allah Telah mengutus rasul kepada setiap umat untuk mengajak mereka mentauhid kan Allah. Dengan cara menceritakan kisah-kisah rasul yang bisa diambil pelajarannya sehingga mereka meyakini tentang perjuangan para Rasul Allah yang akhirnya dianggap oleh anak-anak sebagai super hero nya mereka.”<sup>52</sup>

Cara Anak-Anak Mengimani Hari Akhir, Beliau

mengatakan:

“Caranya meyakini bahwa seluruh manusia akan dibangkitkan. Kita manusia diciptakan oleh Allah yang pada akhirnya akan dikumpulkan Bersama-sama di padang mashyar yang dimana amalan kita akan ditimbang sesuai dengan yang telah dilakukan selama didunia.”<sup>53</sup>

Cara Anak-Anak Mengimani Qada Dan Qadar, Beliau

mengatakan :

“Allah mengetahui segala sesuatu dan Telah dituliskan di lauhul madfudz. Anak-anak juga biasanya setiap masuk kelas mereka diajarkan untuk terus bersyukur dengan kehadiran keadaan mereka yang sehat, makanan mereka yang dimakan pada pagi hari dan dari hal yang kecil yang diberikan seperti bisa bernafas, bisa tersenyum serta takdir-takdir lain yang telah Allah berikan,”<sup>54</sup>

Akhlak Anak-Anak Kepada Allah, Beliau mengatakan :

Dengan mentauhid kan Allah, hubungan kita kepada Allah,

bagaimana shalat kita, bagaimana doa kita, bagaimana ibadah-

ibadah kita yang lainnya kepada Allah. <sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*

<sup>53</sup> Ustadzah Yesi, wawancara 14 Juni 2023

<sup>54</sup> *Ibid*

<sup>55</sup> *Ibid*

Akhlak Anak-Anak Kepada Sesama Insan , Beliau mengatakan :

“Yaitu dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain, dengan berbuat baik kepada teman yang mengutamakan adab dan sikap serta menjaga hubungan baik kepada orang yang ada di sekitar.”<sup>56</sup>

Akhlak Anak Kepada Alam , Beliau juga mengatakan :

“Dengan cara merawat dan menjaga segala tanaman yg Ada dialam, tidak membuat sampah sembarang yang sering diingatkan oleh ustadzah di MKI kepada anak-anak, tidak boros air, memanfaatkan air yang telah dipakai seperti bekas air cucian beras yang disiram ke tanaman dan mencintai alam sekitar.”<sup>57</sup>

Cara Anak-Anak Menjalin Hubungan Utuh Dan Langsung

Kepada Allah , Beliau mengatakan :

“Dengan beribadah, menjalankan kewajiban serta menjauhi larangan Nya, seperti shalat, dimana setiap pagi di sekolah anak-anak akan terus ditanyakan ketika bangun subuh apakah mereka sudah menjalankan shalat subuh atau belum, agar terus mengingat Allah kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.”<sup>58</sup>

Cara Anak-Anak Menjaga Hubungan Dengan Sesama

Insan, Beliau mengatakan :

“Menjalin silaturahmi , anak-anak selalu menyapa Ketika berada di dalam kelas, memberikan senyuman , ada komunikasi/mengobrol Ketika jam istirahat, mereka diajak untuk terus memahami bahwa mereka sama-sama makhluk ciptaan Allah. Bersedia menunggu giliran saat hafalan/setoran dan saat mengaji.”<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid*

<sup>57</sup> Ustadzah Yesi, wawancara 14 Juni 2023

<sup>58</sup> *Ibid*

<sup>59</sup> *Ibid*

### Cara Anak-Anak Menjaga Dan Menyerahkan Dirinya

Sendiri, Beliau mengatakan :

“Menyerahkan segala sesuatu padaNya, tentunya anak-anak diajarkan bahwa Allah-lah yang menjaganya dan kita harus berserah diri kepadaNya, apalagi Ketika ada materi tauhid tentang penguatan keyakinan kepada RabbNya.”<sup>60</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam, Beliau mengatakan:

“Faktornya adalah menyampaikam informasi yang menjadi bisa merubah mood anak karena ada guru yang terlalu bertele-tele tetapi ada juga guru yang menyampaikan materi hanya point nya saja sehingga anak lebih mudah untuk memahaminya, nasehat yg terdapat dalam cerita sehingga anak bisa menjadikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, intonasi, ekspresi, dan kemampuan pemahaman anak yang berbeda-beda.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Yesi selaku Guru Di MKI, diketahui bahwa macam-macam cerita yang disampaikan sangat bermacam-macam, mulai dari kisah nabi, adab, kehidupan sehari-hari dan tauhid. Di MKI juga anak-anak diajarkan bagaimana menjadi manusia yang memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada diri sendiri tapi juga kepada orang sekitar dan Rabb-Nya, menjadi manusia yang nantinya bisa mengamalkan setiap pelajaran yang disampaikan sehingga tidak

---

<sup>60</sup> *Ibid*

<sup>61</sup> Ustadzah Yesi, wawancara 14 Juni 2023

ketinggalan dengan arah di dunia ini tapi ada bekal untuk diakhiratnya, serta semakin mengoptimalkan proses pembelajaran agar tidak adanya faktor penghambat ketika pembelajaran berlangsung.

## **2. Hasil Wawancara Dengan wali murid Muslim Kids Institute**

### **a. Macam-macam Cerita yang Disampaikan**

Dalam metode cerita menggunakan cerita lisan atau cerita yang disampaikan secara langsung oleh guru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman guru sedangkan cerita bergambar atau cerita yang disampaikan melalui ilustrasi/gambar yang menarik dan diberikan penjelasan yang mudah difahami sehingga menarik minat anak-anak untuk memahami isi dari pembelajaran yang disampaikan.

Pada masa kanak-kanak, mereka sedang asik dengan dunianya sendiri seperti bermain bersama teman maupun benda kesukaannya. Dengan adanya berbagai macam cerita yang ada ketika belajar bisa menjadi salah satu metode anak untuk bisa memahami apa yang mereka pelajari.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan: cerita yang disampaikan ke anak-anak merupakan kisah islami yang bisa

---

<sup>62</sup> Observasi, 13 Juni 2023



dicontoh dikehidupan sehari-hari dan bisa menjadi motivasi untuk anak berbuat hal yang positif.<sup>63</sup>

Ibu Felyta mengatakan:

“Cerita lisan yaitu cerita yang disampaikan langsung oleh guru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman guru. Cerita bergambar yaitu cerita yang disampaikan melalui ilustrasi gambar dan diberikan penjelasannya.”<sup>64</sup>

Ibu Desi mengatakan : sejauh ini cerita yang disampaikan dari buku-buku tauhid, perbuatan baik dan buruk, cerita sejarah nabi-nabi.<sup>65</sup>

Ibu Amelia mengatakan : lebih tertarik ke cerita yang ada hewannya (fabel). Contoh : Seperti kisah nabi ibrahim dan nabi ismail atau kisah pasukan gajah (surat Al Fiil).<sup>66</sup>

Ibu Dina mengatakan:

“Cerita yang disampaikan pada anak dapat berupa cerita yang menghibur (cerita jenaka), cerita tentang hewan, dongeng legenda, cerita keagamaan seperti adab sehari-hari, nabi dan rasul, akhlak dan sebagainya.”<sup>67</sup>

Dari Hasil wawancara diatas, diketahui bahwa macam-macam cerita yang disampaikan kepada anak bisa melalui cerita lisan dan cerita bergambar yang menarik minat untuk anak untuk memahami dari isi cerita tersebut dan ada bermacam-macam cerita seperti kisah nabi, mengenai adab sehari-hari, sunnah yang bisa dilakukan dan lain sebagainya.

---

<sup>63</sup> Ibu Siti, Wawancara 17 Juni 2023

<sup>64</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

<sup>65</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

<sup>66</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023

<sup>67</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023

## **b. Cara anak-anak mengimani Allah**

Tidak ada yang kekal didunia ini, anak-anak sudah diajarkan bagaimana meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang harus mereka sembah, hanya kepada Allah saja untuk tempat meminta dan berserah diri atas apa yang telah terjadi.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan: dengan mempercayai ke-esaan Allah melalui penerapan rukun iman dan islam.<sup>69</sup>

Ibu Felyta mengatakan : dengan menanamkan keyakinan kepada anak tentang adanya Allah atau Pencipta kita dan alam semesta dan mentauhidkan Allah bahwa tidak ada tuhan selain Allah.<sup>70</sup>

Ibu Desi mengatakan: mengajak anak ikut sholat wajib dan menanamkan pentingnya ibadah yang Allah wajibkan, memberitahu ke anak perbuatan yang Allah benci dan Allah sukai.<sup>71</sup>

Ibu Amelia mengatakan :

“Dengan cara menjelaskan kepada anak apa saja yang harus ditaati semua perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya. Serta menjelaskan tentang rukun Iman dan rukun Islam. Contoh mengatakan: Mengajak anak sholat berjamaah dan mengaji. Serta belajar mengenal sifat-sifat Allah.”<sup>72</sup>

---

<sup>68</sup> Observasi, 13 Juni 2023

<sup>69</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

<sup>70</sup> Ibu Felyta , Wawancara 18 Juni 2023

<sup>71</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

<sup>72</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023

Ibu Dina mengatakan : anak mengimani Allah dengan cara mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mengenal sifat-sifat Allah sehingga yakin adanya Allah SWT.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa para orangtua memberikan pondasi yang kuat kepada anak-anak nya bagaimana menjadi manusia yang harus percaya terhadap Tuhan-Nya, dengan cara mengerjakan apa yang diperintahkan seperti shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya serta mengajak anak untuk mengenal nama dan sifat Allah.

### **c. Cara anak-anak mengimani malaikat**

Anak-anak harus mengetahui bahwa setiap hal yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawabannya, para orangtua memberikan pemahaman kepada anak bahwa segala tindakan akan mendapatkan balasannya.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan: Mereka percaya bahwa malaikat itu ada sehingga wanti wanti dengan tindak dan tutur kata.<sup>75</sup>

Ibu Felyta mengatakan:

“Dengan menanamkan keyakinan kepada anak bahwa malaikat itu ada, dan mereka juga hamba-hamba Allah yang selalu taat melaksanakan perintah Allah. Serta memberi pengetahuan tentang sifat-sifat malaikat, seperti : tidak makan dan minum, tidak tidur, tidak sama dengan manusia.”<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023

<sup>74</sup> Observasi, 13 Juni 2023

<sup>75</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

<sup>76</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

Ibu Desi mengatakan : menjelaskan kepada anak beberapa malaikat dan tugasnya. Bahwa Malaikat juga makhluk Allah, Allah yang menciptakan dan setiap malaikat memiliki tugas.<sup>77</sup>

Ibu Amelia mengatakan :

“Dengan cara menyebutkan dan menjelaskan rukun Iman dan tugas-tugas malaikat. Contoh : Menjelaskan setiap perbuatan kita ada Allah yang melihat dan ada malaikat Raqib dan malaikat Atid yang mencatat perbuatan baik dan perbuatan jahat yang dilakukan.”<sup>78</sup>

Ibu Dina mengatakan: anak mengimani malaikat dengan cara mengenal sifat-sifat malaikat seperti malaikat itu tidak punya nafsu, tidak makan minum, tidak tidur dan selalu mematuhi perintah Allah.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa anak-anak sudah diajarkan dirumah tentang semua yang dilakukan akan dilihat dan dicatat oleh malaikat. Amalan sekecil apapun dan kejahatan sekecil apapun akan dimintai pertanggung-jawabannya nanti dan selalu mengingatkan bahwa malaikat itu ada walau tidak terlihat.

#### **d. Cara anak-anak mengimani Al-Qur'an sebagai kitab suciNya**

Anak-anak sudah diajarkan mengenai bacaan iqro, hafalan maupun Al-Qur'an yang berarti mereka sudah memahami bahwa Al-Qur'an adalah pedoman untuk semua umat beragama islam. Al-Qur'an diturunkan menjadi kitab terakhir agar bisa

---

<sup>77</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

<sup>78</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023

<sup>79</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023

menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Menjadi manusia yang selalu berpedoman kepada Al-Qur'an yang menjadi Rahmat untuk semua orang.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan: dengan membaca dan mempercayai dan mengamalkan isi dan ajaran yang terdapat di Al-quran.<sup>81</sup>

Ibu Felyta mengatakan : dengan mengajarkan bahwa Alquran merupakan wahyu dari Allah yang telah dibukukan dan digunakan sebagai petunjuk dan pedoman umat islam dalam kehidupan sehari-hari, agar kita selamat dunia dan akhirat.<sup>82</sup>

Ibu Desi mengatakan:

“Membiasakan setiap hari melihat orang tua nya membaca Al-Quran agar anak ikut meniru, mengajarkan membaca Iqro setiap selesai shalat maghrib dan disetiap aktifitasnya mengajak anak hafalan sambil anak bermain. Menjelaskan anak bahwa Al-Quran adalah petunjuk hidup dengan bahasa yang mudah dimengerti anak.”<sup>83</sup>

Ibu Amelia mengatakan: dengan cara ikut program mengaji dan hapalan. Dan dirumah juga diulang-ulang bacaannya, juga sering disetel murottal al-Quran.<sup>84</sup>

Ibu Dina mengatakan : anak mengimani Al-Qur'an dengan cara mengenal bahwa kitab Al-Qur'an ini diturunkan kepada Nabi

---

<sup>80</sup> Observasi, 13 Juni 2023

<sup>81</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

<sup>82</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

<sup>83</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

<sup>84</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023

Muhammad, dan mempunyai fungsi sebagai petunjuk serta pedoman umat Islam.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa setiap orangtua akan menjadikan anak-anak nya sesuai dengan fitrahnya, anak-anak yang lahir dari orangtua yang beragama islam akan selalu mengenalkan, mengamalkan, memberitahu bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk hidup didunia dan membiasakan anak untuk mempercayai bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang terbaik untuk dipelajari di dalam kehidupan dunia dan agar nantinya selamat di dunia dan di akhirat nya.

#### **e. Cara anak-anak mengimani para Rasul**

Seorang rasul adalah tokoh pejuang islam yang harus diberitahu kepada anak-anak, agar menjadi idola di dalam hidupnya, dengan begitu anak-anak akan meyakini bahwa para Rasul diutus oleh Allah sebagai sosok pembela yang ingin mengajak semua manusia berada pada jalan yang terbaik. Rasul adalah manusia pilihan Allah yang memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh manusia biasa seperti kita.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan: percaya bahwa rasul itu ada kemudian dengan mencontoh kisah-kisah rasul untuk dijadikan pelajaran ataupun diterapkan.<sup>87</sup>

Ibu Felyta mengatakan :

---

<sup>85</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023

<sup>86</sup> Observasi, 13 Juni 2023

<sup>87</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

“Dengan memberi pemahaman kepada anak bahwa Allah mengutus para rasul sebagai kabar baik untuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan pemberi kabar buruk bagi orang-orang yang tercela terhadap Allah.”<sup>88</sup>

Ibu Desi mengatakan:

“Menjelaskan kepada anak bahwa rasul itu manusia yang sama seperti kita tapi rasul di utus oleh Allah untuk menjadi pemimpin umat Islam pada zamannya agar manusia pada zaman itu tidak tersesat/ berbuat syirik. Agar tau mana yang benar serta mana yang salah.”<sup>89</sup>

Ibu Amelia mengatakan: dengan cara mengajak bernyanyi menyebutkan 25 nabi dan rasul. Karena dengan cara tersebut anak-anak lebih mudah hapal nama-nama nabi dan rasul.<sup>90</sup>

Ibu Dina mengatakan :

“Anak mengimani para rasul dengan cara mengetahui 25 nabi yang wajib diketahui, meyakinkannya dan meneladaninya sehingga dapat menjalankan amalan sesuai syariat dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa rasul wajib diketahui oleh seluruh manusia yang beriman (memiliki keyakinan) dengan mencontoh keteladanan seorang rasul, yang pada saat itu menjadi seorang pemimpin umat Islam agar tidak tersesat atau bisa masuk ke dalam perbuatan syirik yang tidak Allah sukai.

---

<sup>88</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

<sup>89</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

<sup>90</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023

<sup>91</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023

#### **f. Cara anak-anak mengimani Hari Akhir**

Iman kepada hari akhir adalah mempercayai bahwa setelah kehidupan didunia ini masih ada kehidupan yang jauh lebih kekal lagi. Dengan mengimani hari akhir seseorang akan lebih jauh mendekatkan dirinya kepada RabbNya, selalu mengingat RabbNya kapanpun dan dimanapun, agar dikehidupan selanjutnya selalu menjadi manusia yang terbaik disisi Rabbnya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan : mempercayai bahwa kita akan menghadapi hari akhir dan Ketika menunggunya maka kita perbanyak melakukan semua perintah yang dianjurkan dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>92</sup>

Ibu Felyta mengatakan :

“Dengan meyakini bahwa hari kiamat pasti akan terjadi dan meyakini bahwa Allah akan membangkitkan dan menghidupkan kembali manusia setelah kematiannya. Allah menimbang dan menghitung amalan kita selama di dunia dengan balasan surga atau neraka sesuai amalan kita.”<sup>93</sup>

Ibu Desi mengatakan:

“Menjelaskan adanya surga dan neraka, surga untuk timbangan amalan baiknya berat begitu sebaliknya dan tidak selamanya hidup di dunia, kita bisa meninggal kapan saja. ALam semesta bisa hancur artinya kiamat itu datang, makanya harus banyak berbuat baik agar timbangan baik kita berat.”<sup>94</sup>

Ibu Amelia mengatakan: menjelaskan tentang kiamat. Ciri-ciri kiamat kecil dan besar, serta adanya hari kebangkitan.<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

<sup>93</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

<sup>94</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

<sup>95</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023



Ibu Dina mengatakan : anak mengimani hari akhir dengan cara mengetahui adanya pahala dan siksaan yang akan diperoleh saat hari kiamat sehingga anak selalu berperilaku baik dan meninggalkan perbuatan dosa.<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa kiamat akan terjadi kapan saja dan dimana saja, yang setelah kiamat terjadi akan ada timbangan amal kebaikan atau keburukan yang lebih berat, dengan meyakini hari akhir kita akan menjadi pribadi yang lebih taat lagi kepada Allah dengan memperbanyak ibadah kepada Allah.

#### **g. Cara anak-anak mengimani Qada dan Qadar**

Mengimani qada dan qadar adalah perkara gaib, keduanya tidak bisa menjadi alasan seorang muslim bersikap pasif dan pasrah dengan takdirnya. Tetapi, ia harus berusaha dan berikhtiar untuk memanfaatkan potensi yang dianugerahkan Allah SWT. Dengan usaha dan ikhtiar, seorang muslim dapat mengaktualisasikan potensinya dan bekerja secara produktif di masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan : mengimani bahwa qada dan qadr itu ada kemudian terus berusaha dan bertawaqal dengan segala ketentuan yang tuhan berikan.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023

<sup>97</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

Ibu Felyta mengatakan: memberikan pemahaman kepada anak bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah kehendak Allah, dan sudah ditetapkan oleh Allah sebelum diciptakan kita dan alam semesta ini. <sup>98</sup>

Ibu Desi mengatakan :

“Allah sudah tetapkan kita lahir di waktu dan tempat yang ditentukan, meninggalnya di waktu dan tempat yang ditentukan. Tapi manusia tidak ada yang tahu kecuali Allah dan ini yang saya ajarkan kepada anak.”<sup>99</sup>

Ibu Amelia mengatakan : menjelaskan adanya kelahiran dan kematian yang terjadi di dalam keluarga. Sehingga bisa menambah keimanan untuk bekal di hari akhir.<sup>100</sup>

Ibu Dina mengatakan : dengan cara belajar untuk lebih sabar dalam menghadapi segala ujian, selalu berusaha tawakal kepada Allah dan selalu berusaha dengan yang dijalani.<sup>101</sup>

Dari wawancara diatas, diketahui bahwa anak diajak untuk lebih bersabar dengan apa yang mereka jalani setiap harinya, menjadi anak-anak yang pandai bersyukur, karena setiap takdir dari masing-masing anak akan berbeda serta selalu bertawakal kepada Allah akan ujian yang diberikan.

---

<sup>98</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

<sup>99</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

<sup>100</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023

<sup>101</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023

#### **h. Akhlak anak-anak kepada Allah**

Akhlak kepada Allah Subhanahu wataala (SWT) adalah akhlak yang pertama kali harus kita pelajari dan di amalkan. Akhlak kepada Allah adalah hal utama yang harus menjadi perhatian kaum Muslimin, karena dengan Akhlak ini kita di kategorikan sebagai orang yang mempunyai akhlak mulia. Akhlak kepada Allah adalah kita melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi larangannya seperti yang terdapat di dalam Al Quran dan sunnah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan : mengagungkan asma Allah, menyembahnya dengan solat dan berbuat baik kesesama.<sup>102</sup>

Ibu Felyta mengatakan : dengan beribadah kepada Allah, selalu mencintai Allah, berdzikir kepada Allah dan selalu berdoa kepada Allah.<sup>103</sup>

Ibu Desi mengatakan: Ssjauh ini ikut sholat walaupun tidak 5 waktu, setiap ingin sesuatu berdoa minta kepada Allah, setiap mendapatkan hadiah/sesuatu selalu mengucapkan Alhamdulillah.<sup>104</sup>

Ibu Amelia mengatakan : menaati semua perintah Allah dan Menjauhi larangan Nya.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

<sup>103</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

<sup>104</sup> Ibu Desi , Wawancara 20 Juni 2023

<sup>105</sup> Ibu Amelia , wawancara 15 Juni 2023

Ibu Dina mengatakan : dengan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya, mensyukuri nikmat dan karunia Allah menerima dengan Ikhlas qada dan qadar dan bertawakal kepada Allah .<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa akhlak anak kepada Allah adalah dengan mengagungkan asma Allah, menjalankan perintahNya, menjauhi laranganNya, Ikhlas akan ketetapan dari Allah dan selalu bersyukur terhadap apa yang telah dimiliki dan diberikan oleh Allah.

#### **i. Akhlak anak-anak kepada sesama insan**

Manusia adalah sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain, agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, maka harus berakhlak baik juga dengan sesamanya, banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Quran berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap sesama insan, adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana, bersuara lembut dan akhlak dalam penampilan diri.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan: Berlaku baik kepada sesama dan tidak menzoliminya.<sup>107</sup>

Ibu Felyta mengatakan: selalu berbuat baik kepada sesama manusia.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Ibu Dina , wawancara 24 Juni 2023

<sup>107</sup> Ibu Siti , Wawancara, 17 Juni 2023

Ibu Desi mengatakan: saling sayang kepada teman-teman dan saudaranya, hampir tidak pernah bertengkar dengan temannya, suka berbagi ketika punya jajanan/makanan.<sup>109</sup>

Ibu Amelia mengatakan: harus saling menghormati, toleransi dan tolong-menolong.<sup>110</sup>

Ibu Dina mengatakan: akhlak anak kepada sesama insan yaitu dengan saling tolong menolong dalam hal kebaikan, tidak merendahkan orang lain, selalu berprasangka baik, dan selalu menjaga sopan santun.<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa diusia 3-6 tahun anak-anak akan lebih mengutamakan ego nya dan orangtua memiliki peran penting dalam hal ini. Menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama insan yang hakikatnya kita semua sama dimata Allah. Saling menghormati dan selalu tolong menolong dalam hal kebaikan serta toleransi kepada orang yang ada di sekitar

#### **j. Akhlak anak kepada Alam**

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Al quran mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta isinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk

---

<sup>108</sup> Ibu Felyta , Wawancara 18 Juni 2023

<sup>109</sup> Ibu Desi , Wawancara 20 Juni 2023

<sup>110</sup> Ibu Amelia , wawancara 15 Juni 2023

<sup>111</sup> Ibu Dina , wawancara 24 Juni 2023

mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikannya dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan: mencintai alam dengan menjaga kelestariannya yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.<sup>112</sup>

Ibu Felyta mengatakan : tidak merusak dan mengganggu lingkungan sekitar baik hewan maupun tumbuhan.<sup>113</sup>

Ibu Desi mengatakan : tidak suka memetik tanaman sembarangan, selalu buang sampah pada tempatnya, jika tidak ada tempat sampah disimpan sampai ketemu tempat sampah.<sup>114</sup>

Ibu Amelia mengatakan: dengan cara menjaga alam tersebut. Contoh : tidak membuang sampah sembarangan.<sup>115</sup>

Ibu Dina mengatakan: akhlak anak kepada alam yaitu dengan melestarikan alam semesta seperti tidak merusak alam yang dilindungi, memanfaatkan alam secara bijak, menyayangi binatang, menjaga kebersihan dan keindahannya.<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa dengan kita tidak membuang sampah semabrang, menjaga lingkungan,

---

<sup>112</sup> Ibu Siti, wawancara 17 juni 2023

<sup>113</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

<sup>114</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

<sup>115</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023

<sup>116</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023

menggunakan air secukupnya, tidak memetic tanaman walaupun indah untuk dimiliki dan tidak mengganggu lingkungan yang ada disekitar maka kita sudah menjaga alam ini, dunia ini jauh lebih bersih dan terjaga.

**k. Cara anak-anak menjalin hubungan utuh dan langsung kepada Allah**

Membangun hubungan utuh dan langsung kepada Allah merupakan sebuah cita-cita yang sangat terpuji dan mencerminkan hati yang benar-benar ingin istiqomah kepada Allah. Kita juga harus memahami bahwa dalam kehidupan ini kita tidak akan pernah memiliki kedekatan dengan Allah sedekat yang kita inginkan, dikarenakan oleh keberadaan dosa di dalam kehidupan kita. Bukan Allah yang tidak mau didekati, tetapi karena kita sendiri yang merasa dosa kita sangat banyak.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan : menjalankan solat lima waktu dan terus berzikir kepadanya.<sup>117</sup>

Ibu Felyta mengatakan: mengajarkan shalat, membaca Alquran dan mengajarkan adab berdoa.<sup>118</sup>

Ibu Desi mengatakan : setiap mau tidur malam hari, anak diajak berdoa agar Allah jauhkan perbuatan buruk yang dilakukan

---

<sup>117</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

<sup>118</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

hari itu, berdoa meminta apa yang diinginkan anak yang belum terkabul.<sup>119</sup>

Ibu Amelia mengatakan: menaati semua perintah Allah dan Menjauhi larangan Nya. Seperti sholat 5 waktu dan mengaji.<sup>120</sup>

Ibu Dina mengatakan: dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya seperti membiasakan sholat 5 waktu dan rutin mengaji Al-Qur'an.<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa untuk menjalin hubungan utuh kepada Allah hal yang bisa dilakukan adalah dengan anak dibiasakan untuk meminta pertolongan kepada Allah kapanpun dan dimanapun dengan cara shalat, berdzikir, berdoa membaca Al-qor'an/iqro dan menjadi anak yang sabar Ketika yang diinginkan belum dikabulkan oleh Allah.

#### **1. Cara anak-anak menjaga hubungan dengan Sesama Insan**

Semua manusia sama ada Muslim atau tidak adalah hamba ALLAH, kita perlu melihat mereka dari kaca mata sesama hamba. Sebagai Muslim, hubungan sesama Muslim berasaskan kepada panduan adab sesama saudara seaqidah. Persaudaraan adalah berasaskan kepada Al Ukhuwah Al Imaniah atau persaudaraan berpandukan hubungan keimanan, sesungguhnya mukmin itu bersaudara. Ini berpandukan kepada keterikatan mereka adalah atas aqidah yang sama dan ketetapan syariat yang sama, sudah

---

<sup>119</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

<sup>120</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023

<sup>121</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023



tentu ada keutamaan dari sudut keimanan dan penghujung kepada kehidupan di akhirat nanti.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan: dengan menjalin silaturahmi dan terus bertegur sapa.<sup>122</sup>

Ibu Felyta mengatakan: berbuat baik dengan menghormati dan menghargai sesama manusia.<sup>123</sup>

Ibu Desi mengatakan: tidak menyakiti temannya, jika ada temannya yang usil, anak lebih memilih untuk menjauh daripada harus bertengkar nantinya dan berbagi sesuatu yang dia punya.<sup>124</sup>

Ibu Amelia mengatakan: dengan bermain bersama, saling berbagi ketika ada makanan dan mainan serta meminta maaf jika berbuat salah.<sup>125</sup>

Ibu Dina mengatakan : dengan selalu berbuat kebaikan antar sesama insan, tidak merendahkan orang lain, dan selalu berprasangka baik.<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa anak-anak bisa menjaga hubungan dengan sesama melalui bertegur sapa, memberikan senyuman, berbagi ketika merasa lebih dan selalu menggunakan kata maaf, tolong dan terimakasih Ketika bersosialisasi terhadap sesama.

---

<sup>122</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

<sup>123</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

<sup>124</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

<sup>125</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023

<sup>126</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023

### **m. Cara Anak-Anak Menjaga dan Menyerahkan Dirinya Sendiri**

Islam mengatur semua sendi kehidupan. Muslim dituntun menjalani hidup dengan menerapkan adab Islam. Bukan hanya kepada sesama, melainkan juga kepada diri sendiri. muslim juga harus menerapkan adab terhadap diri sendiri. Hal itu akan sangat mempengaruhi kebahagiaannya di dunia dan akhirat. eorang muslim harus senantiasa mendidik, menyucikan dan membersihkan jiwanya. Dirinya harus menjaga jiwanya dengan mengajarkan adab-adab yang dapat menyucikan dan membersihkan noda-noda dalam jiwanya. Menjauhkan jiwanya dari segala keyakinan yang salah, ucapan dan perbuatan keliru yang mengotori dan merusak jiwanya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan: dengan terus memperbaiki sikap sehari dari segi kecil yaitu kepada diri dan orang tua dan tidak berbuta zalim kediri sendiri.<sup>127</sup>

Ibu Felyta mengatakan : Dengan menanamkan pemahaman bahwa Allah Maha melihat dan Maha melindungi serta selalu berdoa kepada Allah. <sup>128</sup>

Ibu Desi mengatakan : anak dibekali dengan ilmu agama sehingga bisa mengamalakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

<sup>128</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

<sup>129</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

Ibu Amelia mengatakan:

“Selalu berdoa /mengucapkan bismillah sebelum melakukan semua aktivitas. Contoh : membaca doa naik kendaraan sebelum mobil berjalan, Menyakini jika Allah selalu menjaga kita dan Selalu berhati - hati di setiap kegiatan.”<sup>130</sup>

Ibu Dina mengatakan : tetap berpegang pada pedoman hidupnya yaitu Al-Qur'an dan sunnah yang tidak lepas dari bimbingan orang tua atau gurunya sehingga anak dapat menentukan sikap dengan benar.<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa anak akan dihadapi oleh keadaan dirinya untuk menjaga dan berserah diri kepada Allah dengan cara memperbanyak doa-doa sehari-hari, memahami tentang kehidupan dengan memperbanyak berdoa agar selalu dilindungi oleh Allah dalam keadaan yang terbaik.

#### **n. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muh. Zein yang dikutip oleh Leli Fertilian menjelaskan bahwa dalam aktifitas mengembangkan nilai-nilai agama ada beberapa faktor yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi perkembangan anak adalah gabungan dari dasar-dasar bawaan sejak lahir dengan lingkungan anak, keduanya turut memainkan peranan penting dalam perkembangan anak, baik dalam kehidupan keagamaan maupun dalam kehidupan

---

<sup>130</sup> Ibu Amelia, wawancara 15 Juni 2023

<sup>131</sup> Ibu Dina, wawancara 24 Juni 2023

sosial.<sup>132</sup> Seperti tujuannya, faktor pendidik, anak didik, metode dan juga alam sekitarnya.

Dari wawancara dengan Ibu Siti mengatakan :

“Dengan cerita yang menarik ditambah dengan visual yang menarik pandangan mata maka anak sangat tertarik untuk menyimak materi sehingga bisa tertanam dibenaknya materi-materi yang disajikan.”<sup>133</sup>

Ibu Felyta mengatakan :

“Kemampuan guru bercerita dengan baik dan didukung dengan materi cerita yg baik dan menarik pula, bahasa dan istilah yang digunakan disesuaikan dengan tingkat usia anak, memperhatikan intonasi dalam bercerita agar mudah dipahami anak dan terdapat interaksi langsung dengan anak dalam bercerita. seperti : menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan cerita, menirukan sesuatu yg berhubungan dengan cerita, dan sebagainya.”<sup>134</sup>

Ibu Desi mengatakan :

“Adanya faktor Lingkungan, penanaman pengajaran kita sebagai orangtua bisa berbeda yang diajarkan disekolah, kakek dan neneknya, lingkungan sekitar rumah, teman-teman nya. Contoh seperti doa-doa, makna dan penanaman tauhid dan lain-lain. Serta faktor Waktu, Sebagai orang tua harus tau kapan kita bisa menjelaskan dan bercerita kepada anak. Misal anak lagi asik bermain, mereka akan sulit untuk fokus atau anak lagi mengantuk sehingga menyebabkan rewel.”<sup>135</sup>

Ibu Amelia mengatakan:

“Jika untuk anak yang masih kecil (2-4tahun), faktor utama dalam metode bercerita yaitu harus disertai dengan gambar dan suara (audio visual) yang menarik. Dengan pemahaman kata - kata yang sederhana sehingga anak - anak lebih mudah memahami cerita. Contoh : Menyebutkan rukun islam sambil disertakan dengan poster gambar - gambar 5 rukun islam. Bisa juga dengan nyanyi tepuk rukun islam. untuk anak yang sudah besar (5-6 tahun), harus

---

<sup>132</sup> Leli Fertilia Dea, *Peranan Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada AUD, Jurnal Ilmiah PGRA, Vol.8No. 1*, 01 Januari 2014, h.161

<sup>133</sup> Ibu Siti, Wawancara, 17 Juni 2023

<sup>134</sup> Ibu Felyta, Wawancara 18 Juni 2023

<sup>135</sup> Ibu Desi, Wawancara 20 Juni 2023

disertai gambar dan penjelasan yang lebih detail dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam.”<sup>136</sup>

Ibu Dina mengatakan : materi cerita (buku pendidikan agama islam), kemampuan guru dan adanya respon dari anak.<sup>137</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai PAI sangat banyak sekali, dimulai dari lingkungan yang kondusif, suasana belajar yang menyenangkan, penjelasan guru yang langsung to the point/ tidak bertele-tele, waktu yang tidak efisien yang bisa merubah mood anak-anak yang awalnya semangat menjadi tidak semangat dan animasi yang menarik sehingga menarik minat siswa untuk memahami dan mengerti apa yang dipelajari. lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh dari tayangan televisi, dan pengaruh gadget bagi anak.

### **C. Pembahasan**

Dalam metode cerita menggunakan cerita lisan atau cerita yang disampaikan secara langsung oleh guru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman guru sedangkan cerita bergambar atau cerita yang disampaikan melalui ilustrasi/gambar yang menarik dan diberikan penjelasan yang mudah difahami sehingga menarik minat anak-anak untuk

---

<sup>136</sup> Ibu Amelia , wawancara 15 Juni 2023

<sup>137</sup> Ibu Dina , wawancara 24 Juni 2023

memahami isi dari pembelajaran yang disampaikan. Seperti kisah nabi, mentauhidkan Allah, adab sehari-hari, sunnah yang mudah dilakukan dan sebagainya.

#### 1. Cerita tentang Aqidah/Tauhid

Aqidah merupakan seperangkat keyakinan dan rujukan yang dianggap penting bagi hubungan seseorang dengan Tuhannya, yang nantinya dapat memberikan corak khusus terhadap pola pikir atau perbuatannya.

Adapun cerita yang disampaikan yaitu:

- a. Cerita tentang mengesakan Allah
- b. Cerita tentang dua kalimat syahadat “laa illa ha illallah”
- c. Cerita tentang nabi Musa A.S yang membelah laut merah.
- d. Cerita malaikat jibril yang ditugaskan oleh Allah untuk menyampaikan wahyu berupa Al-Qur’an.
- e. Cerita alam semesta yang awalnya diciptakan oleh Allah, kemudian ketika terjadinya hari akhir alam semesta ini akan hancur.
- f. Cerita tentang Allah sayang kepadaku yang dimana diceritakan tentang berbagai macam warna kulit yang ada di dunia, berbagai suku yang ada, adanya jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki, persamaan dimata Allah (mengenai qada dan qadar)

#### 2. Cerita tentang Akhlak

Akhlak adalah merupakan perbuatan yang tertanam didalam jiwa seseorang secara kuat sehingga menjadi bagian dari pribadinya,

tanpa dibuat-buat atau tanpa dorongan dari luar. Jika perbuatan itu baik menurut pandangan akal dan agama, perbuatan itu dinamakan akhlak terpuji, dan sebaliknya jika perbuatan tersebut jelek maka disebut akhlak tercela.

Adapun cerita yang disampaikan yaitu ;

- a. Cerita dari kisah nabi Muhammad SAW yang memiliki sikap amanah, fatonah, siddiq dan tabligh.
  - b. Cerita dari kisah nabi Isa yang memiliki sikap sabar, amanah dan juga selalu rendah diri.
  - c. Cerita tentang adab disekolah yang bisa dilakukan oleh siswa di sekolah dengan cara menjaga alam sekitar, berbuat baik kepada teman disekolah, berbicara yang baik dan mengibur teman ketika dalam keadaan sedih.
3. Cerita tentang Ibadah

Ibadah itu adalah pengabdian diri kepada Allah Sebagai sang Khaliq. Sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, tentu tidak akan pernah terlepas dari ibadah. Selalu banyak kesempatan kita untuk melakukan ibadah kepada Allah dalam keadaan apapun, dimanapun dan kapanpun.

Adapun cerita tentang ibadah seperti :

- a. Kisah nabi ibrahim A.S dan ismail A.S (asal mula ibadah kurban pada hari raya idul adha)
- b. Sunnah memakai sepatu dan pakaian dimulai dari sebelah kanan.

c. Sunnah makan dan minum dengan cara duduk.

Dengan adanya penanaman nilai-nilai PAI melalui metode cerita pada anak di Muslim Kids Institute menjadikan anak jauh menjadi pribadi yang lebih baik lagi, faktor nya juga mempengaruhi dalam dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu faktor pendukung seperti cerita yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, suasana belajar yang menyenangkan, penjelasan yang mudah difahami, waktu yang efisien dalam menyampaikan pelajaran sedangkan faktor penghambatnya seperti kurangnya fokus pada anak, kurangnya sarana dan prasarana dan pengaruh lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung.

Sehingga guru/pengajar harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak ketika pembelajaran berlangsung sehingga anak akan mudah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya di sekolah tapi dilingkungan sekitarnya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapatlah peneliti simpulkan, antara lain sebagai berikut :

1. Metode cerita yang disampaikan Metode cerita yang disampaikan yaitu bisa lisan maupun dengan cerita bergambar yang menarik perhatian anak untuk memahami isi cerita, seperti kisah nabi, mengenai adab sehari-hari, sunnah dan tauhid.
2. Penanaman Nilai-nilai PAI dalam Metode cerita mencakup pendidikan Aqidah, Akhlak dan Ibadah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode cerita dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu faktor pendukung seperti cerita yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, suasana belajar yang menyenangkan, penjelasan yang mudah difahami, waktu yang efisien dalam menyampaikan pelajaran sedangkan faktor penghambatnya seperti kurangnya fokus pada anak, kurangnya sarana dan prasarana dan pengaruh lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui Metode Cerita, terdapat beberapa saran, diantaranya :

1. Metode cerita yang disampaikan harus bisa mengajak anak untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan.
2. Dalam kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, untuk perlu ditingkatkan lagi dengan alokasi waktu yang lebih lama dan peningkatan sarana dan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan penanaman nilai-nilai pada anak.
3. Perlu adanya pengembangan kemampuan bagi pendidik, agar pendidik memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang pendidikan agama Islam.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

<b>No.</b>	<b>Identitas Guru</b>	<b>Bahasa yang Digunakan</b>
<b>1.</b>	Nama : Yesi Yolandari, S. Pd Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 26 Tahun Pendidikan : S1 Alamat : Curup Utara	Indonesia
<b>No.</b>	<b>Identitas Wali Murid</b>	<b>Bahasa yang Digunakan</b>
<b>1.</b>	Nama : Felyta Samely Putri Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 38 Tahun Pendidikan : SMA Alamat : Talang Benih	Indonesia
<b>2.</b>	Nama : Desi Astrianti Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 40 Tahun Pendidikan : SMA Alamat : Dwi Tunggal	Indonesia
<b>3.</b>	Nama : Siti Kumiati Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 30 Tahun Pendidikan : SMA Alamat : Curup	Indonesia
<b>4.</b>	Nama : Dina Wahyuni, S. Pd Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 38 Tahun Pendidikan : S1 Alamat : Air Bang	Indonesia
<b>5.</b>	Nama : Amelia Herlina, M. Pd Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 42 Tahun Pendidikan : S2 Alamat : Kepahiang	Indonesia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21016 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
Nomor : 324/Tahun 2023

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. **Drs. Nuzur, M.Pd** 19630410 199803 1 001  
2. **Karlina Indrawari, M.Pd** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Tryanti Nur Aprida  
N I M : 19531218  
JUDUL SKRIPSI : Efektifitas Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 15 Maret 2023

Dekan,



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerjasama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**OKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor  
Lampiran  
Hal

: 422 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023  
: Proposal dan Instrumen  
: Permohonan Izin Penelitian

26 Mei 2023

Yth. **Kepala Kemenag**  
**Kabupaten Kepahiang**


Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Triyanti Nur Aprida  
NIM : 19531218  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Analisis Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu  
Waktu Penelitian : 26 Mei 2023 s.d 26 Agustus 2023  
Lokasi Penelitian : Muslim Kids Institute Kepahiang, Bengkulu

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,



**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip





**MUSLIM KIDS INSTITUTE**  
Jl. Dua Jalur No.06 RT.12 RW.04 Kelurahan Durian Depun Kecamatan  
Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu  
Email: muslimkidsinstitute@gmail.com – WhatsApp: 0853 6664 9980

**SURAT IZIN**  
Nomor: 001 /MKI/IV/2023

Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Muslim Kids Institute  
Di -  
Kepahiang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa/i diwajibkan menyusun skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i berikut ini:

Nama : Tryanti Nur Aprida  
NIM : 19531218  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Waktu Penelitian : 26 Mei 2023 s.d 26 Agustus 2023  
Judul Penelitian : **“ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI PAI MELALUI METODE CERITA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI MUSLIM KIDS INSTITUTE KEPAHIANG, BENGKULU”**

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan diadakan penelitian dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

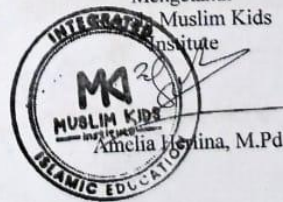
- Sebelum melakukan penelitian harus melapor ke Kepala Muslim Kids Institute Kepahiang
- Penelitian tidak boleh menyimpang dari Proposal Penelitian
- Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Kepahiang, 31 Mei 2023

Mengetahui  
Muslim Kids  
Institute



Amelia Hermina, M.Pd

Tembusan:

- Rektor sebagai laporan;
- Yang bersangkutan sebagai pegangan.





# MUSLIM KIDS INSTITUTE

Jl. Dua Jalur No.06 RT.12 RW.04 Kelurahan Durian Depun Kecamatan  
Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu  
Email: muslimkidsinstitute@gmail.com – WhatsApp: 0853 6664 9980

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 002 /MKI/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Muslim Kids Institute Kepahiang,  
menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini:

Nama : Tryanti Nur Aprida  
NIM : 19531218  
No HP/Identitas : 08975796437  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : **Analisis Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Cerita Pada Anak  
Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang Bengkulu**  
Lokasi Penelitian : Muslim Kids Institute Kepahiang  
Waktu Penelitian : 26 Mei 2023 s.d 26 Agustus 2023

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan Ibu Yesi (Guru MKI Kepahiang) pada  
tanggal 5 Juni 2023 dalam rangka melakukan Penelitian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 5 Juni 2023

Guru Muslim Kids Institute

  
Yesi Yolandari, S. Pd





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**KANTOR WILAYAH KEPAHANG**

Jl. Lintas Kepahiang-Curup, Komplek Perkantoran Kelopak, Telp. 0732 (3930007)

Website: [kepahiang.kemenag.go.id](http://kepahiang.kemenag.go.id)

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 500 / IP/K.W/PP.00.31/05/2023

Menindak lanjuti surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP Nomor 422/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023 Prihal izin penelitian, dengan ini kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang memberikan izin kepada:

Nama : Tryanti Nur Aprida  
NIM : 19531218  
No HP/Identitas : 08975796437  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : **Analisis Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang Bengkulu**  
Lokasi Penelitian : Muslim Kids Institute (MKI) Kepahiang  
Waktu Penelitian : 26 Mei 2023 s.d 26 Agustus 2023

Untuk melakukan penelitian di Muslim Kids Institute, dengan ketentuan:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian
3. Penelitian tidak boleh menyimpang dari Proposal Penelitian
4. Menyerahkan copy hasil penelitian kepada Kepala Muslim Kids Institute kepahiang sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan dimasa yang akan datang

Kepahiang, 29 Mei 2023

Kepala Kantor Kementag Kepahiang



H. Lukman, S.Ag., MII  
NIP. 19721110200031000

Tembusan:

1. Rektor sebagai laporan;
2. Kepala Muslim Kids Institute (MKI) Kepahiang ;
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan



**MUSLIM KIDS INSTITUTE**  
Jl. Dua Jalur No.06 RT.12 RW.04 Kelurahan Durian Depun Kecamatan  
Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu  
Email: muslimkidsinstitute@gmail.com – WhatsApp: 0853 6664 9980

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 004 /MKI/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Muslim Kids Institute Kepahiang, menerangkan bahwa mahasiswa/I tersebut dibawah ini:

Nama : Tryanti Nur Aprida  
NIM : 19531218  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan Ibu Desi Astranti pada tanggal 20 Juni 2023 dalam rangka melakukan Penelitian Skripsi dengan judul **Analisis Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang Bengkulu.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Juni 2023

Wali Murid

  
Desi Astranti.

Mengetahui  
Kepala Muslim Kids Institute

  
Amelia Hertina, M.Pd





**MUSLIM KIDS INSTITUTE**  
Jl. Dua Jalur No.06 RT.12 RW.04 Kelurahan Durian Depun Kecamatan  
Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu  
Email: muslimkidsinstitute@gmail.com - WhatsApp: 0853 6664 9980

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 004 /MKI/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Muslim Kids Institute Kepahiang, menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini:

Nama : Tryanti Nur Aprida  
NIM : 19531218  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan Ibu Feyta S.P pada tanggal 18 Juni 2023 dalam rangka melakukan Penelitian Skripsi dengan judul **Analisis Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang Bengkulu.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 18 Juni 2023

Wali Murid

Feyta Sameb Putri

Mengetahui  
Kepala Muslim Kids Institute



  
Amelia Herlina, M.Pd



# MUSLIM KIDS INSTITUTE

Jl. Dua Jalur No.06 RT.12 RW.04 Kelurahan Durian Depun Kecamatan  
Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu  
Email: muslimkidsinstitute@gmail.com – WhatsApp: 0853 6664 9980

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 004 /MKI/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Muslim Kids Institute Kepahiang, menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini:


Nama : Tryanti Nur Aprida  
NIM : 19531218  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan Ibu Dina W. pada tanggal 24 Juni 2023 dalam rangka melakukan Penelitian Skripsi dengan judul **Analisis Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang Bengkulu.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 2023

Wali Murid

  
Dina Wahyuni

Mengetahui  
Kepala Muslim Kids Institute





**MUSLIM KIDS INSTITUTE**  
Jl. Dua Jalur No.06 RT.12 RW.04 Kelurahan Durian Depun Kecamatan  
Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu  
Email: muslimkidsinstitute@gmail.com – WhatsApp: 0853 6664 9980

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 004 /MKI/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Muslim Kids Institute Kepahiang, menerangkan bahwa mahasiswa/I tersebut dibawah ini:

Nama : Tryanti Nur Aprida  
NIM : 19531218  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan Ibu Siti K. pada tanggal 14 Juni 2023 dalam rangka melakukan Penelitian Skripsi dengan judul **Analisis Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang Bengkulu.**

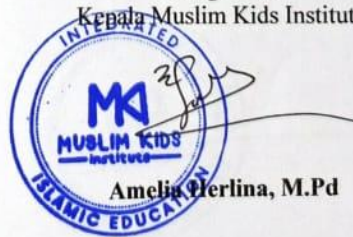
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 2023

Wali Murid

Siti Kumiati

Mengetahui  
Kepala Muslim Kids Institute



Amelia Herlina, M.Pd





# MUSLIM KIDS INSTITUTE

Jl. Dua Jalur No.06 RT.12 RW.04 Kelurahan Durian Depun Kecamatan  
Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu  
Email: muslimkidsinstitute@gmail.com - WhatsApp: 0853 6664 9980

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 004 /MKI/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Muslim Kids Institute Kepahiang, menerangkan bahwa mahasiswa/I tersebut dibawah ini:


Nama : Tryanti Nur Aprida  
NIM : 19531218  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan Ibu/bapak Amelia H. pada tanggal 2023 dalam rangka melakukan Penelitian Skripsi dengan judul **Analisis Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute Kepahiang Bengkulu.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 15 Juni 2023

Wali Murid

  
Amelia Hertina

Mengetahui  
Kepala Muslim Kids Institute

  
Amelia Hertina, M.Pd



## MUSLIM KIDS INSTITUTE

Jl. Dua Jalur No.06 RT.12 RW.04 Kelurahan Durian Depun Kecamatan  
Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu  
Email: muslimkidsinstitute@gmail.com – WhatsApp: 0853 6664 9980

### SURAT KETERANGAN Nomor: 010 /MKI/IV/2023

Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

*Assalamualaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Muslim Kids Institute menerangkan bahwa:

Nama : Tryanti Nur Aprida  
NIM : 19531218  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Waktu Penelitian : 26 Mei 2023 s.d 26 Agustus 2023

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI PAI MELALUI METODE CERITA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI MUSLIM KIDS INSTITUTE KEPAHIANG, BENGKULU”**

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Kepahiang, 10 Juli 2023  
Mengetahui  
Kepala Muslim Kids Institute  
  
Amelia Herlina, M.Pd





## DOKUMENTASI

### WAWANCARA DENGAN USTADZAH YESI



### WAWANCARA DENGAN IBU DINA WAHYUNI



## WAWANCARA DENGAN IBU SITI KUMIATI



## WAWANCARA DENGAN IBU DESI ASTRIANTI



## WAWANCARA DENGAN IBU FELYTA SAMELY PITRI



## WAWANCARA DENGAN IBU AMELIYA HERLINA





## KEGIATAN MENGAJAR

### MENGAJAK ANAK UNTUK MEMBACA DOA DAN TERTIB DIDALAM KELAS



### MENYIMAK MATERI METODE CERITA MENGGUNAKAN VIDEO



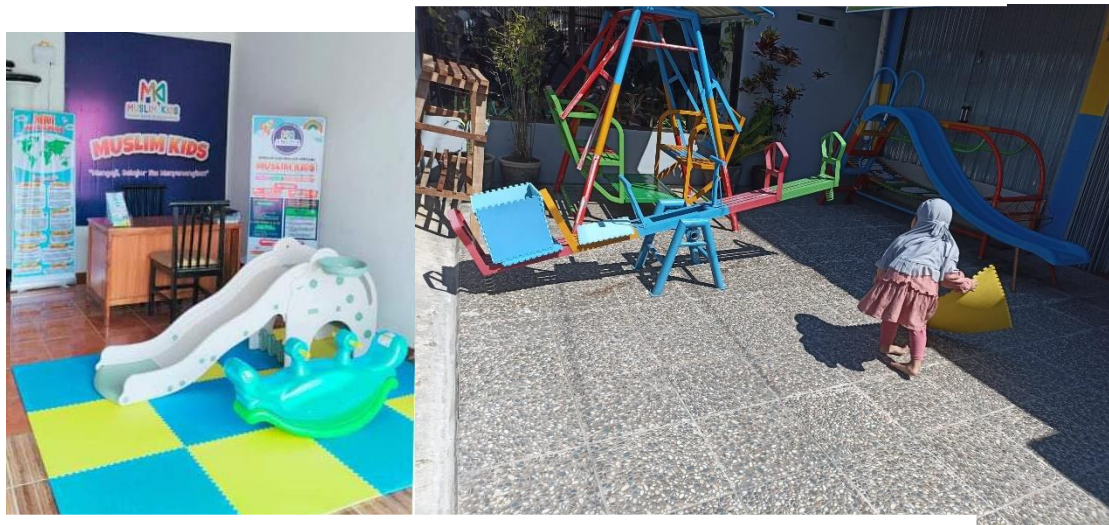
### MENYIMAK MATERI METODE CERITA MENGGUNAKAN BUKU



## GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN



## RUANG BERMAIN INDOOR DAN OUTDOOR



## RUANGAN KELAS



## PEDOMAN WAWANCARA

### *Analisis Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia Pra Sekolah di Muslim Kids Institute, Kepahiang, Bengkulu.*

<b>NO.</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Macam-macam Cerita		1. Bagaimana macam-macam cerita yang disampaikan kepada anak ?
2.	Penanaman Nilai-nilai PAI	1. Nilai Aqidah	1. Bagaimana anak-anak mengimani Allah ? 2. Bagaimana anak-anak mengimani malaikat ? 3. Bagaimana anak-anak mengimani Al-Qur'an sebagai kitab suci nya ? 4. Bagaimana anak-anak mengimani para rasul ? 5. Bagaimana anak-anak mengimani hari akhir? 6. Bagaimana anak-anak mengimani qada dan qadar?
		2. Nilai Akhlak	1. Bagaimana akhlak anak-anak kepada Allah ? 2. Bagaimana akhlak anak-anak kepada sesama insan ? 3. Bagaiman akhlak anak kepada alam ?
		3. Nilai Ibadah	1. Bagaimana anak-anak menjalin hubungan utuh dan langsung kepada Allah ? 2. Bagaimana anak-anak menjaga hubungan dengan sesama insan ? 3. Bagaimana anak-anak menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri?
3.	Faktor-faktor Penanaman Nilai-nilai PAI		1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam

## PEDOMAN OBSERVASI

### *Analisis Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia*

#### *Pra Sekolah di Muslim Kids Institute, Kepahiang, Bengkulu.*

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Macam-macam Cerita		Macam-macam cerita yang disampaikan kepada anak.	✓	
2.	Penanaman Nilai-nilai PAI	1. Nilai Aqidah	1. Mengimani Allah	✓	
			2. Mengimani malaikat	✓	
			3. Mengimani Al-qur'an sebagai kitab nya	✓	
			4. Mengimani para rasul	✓	
			5. Mengimani hari akhir	✓	
			6. Mengimani qada dan qadar	✓	
		2. Nilai Akhlak	1. Akhlak kepada Allah	✓	
			2. Akhlak kepada sesama manusia	✓	
			3. Akhlak kepada alam sekitar	✓	
		3. Nilai Ibadah	1. Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah	✓	
			2. Menjalin hubungan dengan sesama insan	✓	
			3. Kemampuan untuk menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri	✓	
3.	Faktor-faktor penanaman nilai-nilai PAI		faktor yang mempengaruhi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai PAI	✓	



### **Interprestasi Hasil Observasi :**

Dari hasil observasi peneliti, diketahui bahwa macam-macam metode cerita yang disampaikan bisa berupa lisan maupun dengan cerita bergambar, cerita lisan bisa disampaikan langsung oleh guru untuk menarik perhatian anak, sedangkan dengan cerita bergambar bisa menggunakan media buku maupun media video yang ditayangkan melalui televisi maupun proyektor yang disambungkan melalui laptop/pc. Macam cerita yang disampaikan meliputi adab sehari-hari, mentauhidkan Allah, cerita para nabi dan rasul yang memberi keteladanan kepada para peserta didik, diberikan beberapa sunnah yang mudah dilakukan yang sering dilupakan dalam kegiatan sehari-hari seperti memakai sandal harus sepasang, masuk ke masjid dengan kaki kanan serta keluar masjid dengan kaki kiri, doa sehari-hari dan tata cara beribadah kepada Allah.

Para siswa menanamkan nilai-nilai PAI sudah banyak yang menanamkan nilai-nilai PAI, mereka dibiasakan untuk selalu mengingat bahwa hanya Allah saja yang berhak untuk disembah, hanya Allah yang bisa menciptakan, walau tidak bisa melihat Allah tapi mereka sudah memahami akan RabbNya, para siswa yang selalu berfikir bahwa apa yang mereka lakukan akan dipertanggungjawabkan nantinya sehingga mereka lebih berhati-hati, seiring berjalannya waktu mengingat bahwa manusia yang bisa ditiru dalam sikap dan tutur kata adalah para nabi dan rasul yang nantinya surga dan neraka adalah balasan nya, para siswa yang diajak untuk membaca Iqro, menghafal surah pendek sebagai salah satu cara agar anak



bisa memahami bahwa pedoman mereka adalah Al-Qur'an. Ketika melakukan sesuatu harus diiringi dengan doa dan usaha karena takdir Allah nyata adanya.

Jujur kepada Allah, jujur kepada diri sendiri, jujur kepada orang lain adalah salah satu bentuk akhlak seseorang yang harus dimiliki, menjaga alam sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak memetik bunga atau daun yang ada disekitar, menjaga teman dengan menjadi teman yang baik dan suka berbagi, menjenguk teman yang sakit, meminjamkan alat tulis Ketika ada teman yang lupa membawa serta selalu medoakan teman yang ada disekitarnya.

para siswa yang menyimak dengan seksama penanaman nilai-nilai PAI menggunakan metode cerita akan aktif melakukan kebaikan dengan yang ada disekitarnya maupun diri sendiri, sedangkan anak-anak yang kurang dalam menyimak lebih suka menyendiri dan tidak mau berbaur karena merasa belum bisa melakukan apa yang telah dilakukan oleh teman nya.